

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PERILAKU  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Durrotu Rosyidah

NIM. 16410173

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PERILAKU  
PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Durrotu Rosyidah  
NIM. 16410173

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

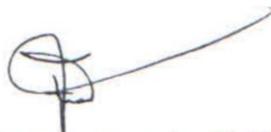
HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PERILAKU  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Durrotu Rosyidah  
NIM. 16410173

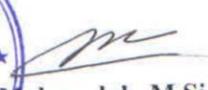
Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP: 19550717 198203 1 005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP: 19671029 199403 2 001

## SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PERILAKU  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 Januari 2021,

**Susunan Dewan Penguji****Dosen Pembimbing****Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I****NIP: 19550717 198203 1 005****Penguji Utama****Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si****NIP: 19700813 200112 1 001****Ketua Penguji****Rika Fuaturosida, S.Psi, MA****NIP: 19830429 20160801 2 038**

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Tanggal, 18 Januari 2021

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

  
**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
**NIP: 19671029 199403 2 001**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Durrotu Rosyidah

NIM : 16410173

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 30 Desember 2020

Penulis



Durrotu Rosyidah

NIM. 16410173

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦ -

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”**

**(Q.S. Al-Insyiroh: 5-6)**

**“Hidup yang tak berarti adalah hidup tanpa tantangan sama  
sekali. Dengan tantangan kita akan semakin kuat,  
cerdas, dan bijaksana”**

**(Syafi'i Efendi)**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya  
Ayah Muchanan dan Ibu Mu'awanah yang sangat saya cintai serta sayangi  
Terima kasih atas segala bantuan baik berupa dukungan, do'a, dan materi  
Terima kasih segala kasih dan sayang yang telah kau berikan yang tak pernah  
mungkin dapat saya balas.

## KATA PENGANTAR

Limpahan syukur terucap kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Hubungan antara Adversity Quotient dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam pun senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari zaman Jahiliyah hingga mengenal agama islam sebagai petunjuk hidup. Saya sebagai penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih terhadap berbagai pihak yang ikut terlibat dalam pembuatan skripsi ini hingga terselesaikan atas segala bantuan, dukungan dan motivasi. Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu tanpa pamrih selama perkuliahan dan juga staf Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa.
6. Kedua orang tua Ayah Muchanan dan Ibu Mu'awanah yang sabar dan ikhlas merawat, mendidik, memberikan bantuan, dukungan, do'a dan kasih sayang tak mengenal batas waktu
7. Kakak-kakak saya, Miftahur Rohmah, Nanik Mufidah, dan Yuli Mila Dyah yang selalu membantu, mendukung dan memberi semangat dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dekat saya sejak awal kuliah yang juga banyak membantu ketika saya merasa kesulitan dan meluangkan waktu bersama saya, Ayu

Novita Anggreini, Dyah Amarta dewi, Mazaya Conita Widaputri, Devi Roudloh Ilma, Izza Latifah Hanum, dan Tiffany Maulany Putri.

9. Seluruh teman-teman satu angkatan 2016 yang telah banyak bekerja sama selama perkuliahan.
10. Responden dari angkatan 2017-2018 yang telah bersedia membantu peneliti memberikan kontribusi dalam penelitian.
11. Semua pihak yang ikut serta dalam membantu dan menyelesaikan seluruh tahap pada skripsi ini.

Saya harap segala apa yang telah diupayakan dalam membantu penyelesaian skripsi ini memperoleh balasan yang setimpal atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan dari Allah SWT. Akhir kata saya ucapkan berupa harapan agar karya ini dapat menjadikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Malang, 30 Desember 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
نبذة مختصرة.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Secara Teoritis .....	11
2. Secara Praktis .....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Prokrastinasi Akademik .....	12
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik .	14
3. Jenis-jenis Tugas Prokrastinasi Akademik.....	18

4. Dimensi Dasar atau Indikator Prokrastinasi Akademik .....	20
5. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam.....	22
B. <i>Adversity Quotient</i> .....	27
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	27
2. Penggolongan Tipe dan Karakteristik <i>Adversity Quotient</i> .....	30
3. Aspek-aspek dan Indikator <i>Adversity Quotient</i> .....	32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> .....	34
5. Cara Menumbuhkan <i>Adversity Quotient</i> .....	37
6. <i>Adversity Quotient</i> Menurut Perspektif Islam .....	39
C. Hubungan antara <i>Adversity Quotient</i> dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik .....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	50
B. Variabel Penelitian .....	50
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	51
1. <i>Adversity Quotient</i> .....	52
2. Prokrastinasi Akademik.....	52
D. Populasi dan Sampel .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	53
E. Metode Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	58
H. Analisis Data Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	62
1. Lokasi Penelitian .....	62
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	65
3. Subjek Penelitian .....	65
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	66
5. Hambatan-hambatan Penelitian.....	66

B. Hasil Penelitian .....	67
1. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	67
2. Hasil Uji Reliabilitas .....	71
3. Analisis Deskriptif.....	72
4. Hasil Uji Asumsi .....	76
5. Hasil Uji Hipotesis .....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
1. Tingkat <i>Adversity Quotient</i> pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017-2018 yang Mengikuti Organisasi... 80	
2. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017-2018 yang Mengikuti Organisasi.....	83
3. Hubungan antara <i>Adversity Quotient</i> dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017-2018 yang mengikuti Organisasi.....	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. SARAN .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	99

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Terjemah dan Tafsir Q.S. An-Nisa: 142 .....	23
Tabel 2. 3 Terjemah dan Tafsir Q.S Al-'Araf: 99 .....	25
Tabel 2. 4 Terjemah dan Tafsir Q.S Ar-Ra'ad: 11 .....	40
Tabel 2. 5 Terjemah dan Tafsir Q.S Al-Insyiroh: 5-6.....	42
Tabel 3. 1 Skoring Item pada Skala .....	56
Tabel 3. 2 <i>Blueprint Adversity Quotient</i> .....	56
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Prokrastinasi Akademik .....	57
Tabel 3. 4 Norma Kategorisasi.....	60
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	68
Tabel 4. 2 Data Item Gugur Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	69
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik .....	70
Tabel 4. 4 Data Item Gugur Skala Prokrastinasi Akademik .....	71
Tabel 4. 5 Reliabilitas <i>Adversity Quotient</i> .....	72
Tabel 4. 6 Reliabilitas Prokrastinasi Akademik.....	72
Tabel 4. 7 <i>Mean</i> dan Standar Deviasi .....	73
Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi.....	74
Tabel 4. 9 Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> .....	74
Tabel 4. 10 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik .....	75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas .....	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas .....	78
Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi.....	79

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 3. 1 Hubungan antara <i>Adversity Quotient</i> dengan Prokrastinasi Akademik .....	51
Gambar 4. 1 Diagram Prosentase <i>Adversity Quotient</i> .....	74
Gambar 4. 2 Diagram Prosentase Prokrastinasi Akademik .....	75

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
LAMPIRAN 1 LEMBAR KONSULTASI .....	100
LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN .....	101
LAMPIRAN 3 HASIL SKOR ITEM <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> .....	107
LAMPIRAN 4 HASIL SKOR ITEM PROKRASINASI AKADEMIK .....	122
LAMPIRAN 5 KATEGORISASI <i>ADVERSITY QUOTIENT</i> DAN PROKRASINASI AKADEMIK .....	130
LAMPIRAN 6 HASIL UJI VALIDITAS SKALA.....	135
LAMPIRAN 7 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA .....	138
LAMPIRAN 8 HASIL UJI NORMALITAS .....	139
LAMPIRAN 9 HASIL UJI LINEARITAS .....	140
LAMPIRAN 10 HASIL UJI HIPOTESIS .....	141

## ABSTRAK

Rosyidah, Durrotu. 2020. *Hubungan antara Adversity Quotient dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

---

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, Prokrastinasi Akademik

Pentingnya seorang mahasiswa mengikuti organisasi adalah untuk menambah dan mengasah kemampuan keorganisasiannya di luar kegiatan perkuliahan. Namun kecenderungan mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih banyak menghabiskan waktunya pada organisasinya sehingga seringkali menyebabkan mahasiswa yang mengikuti organisasi melakukan penundaan terhadap tugas atau disebut dengan istilah perilaku prokrastinasi akademik. *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa tentunya memiliki peran ketika mahasiswa menghadapi permasalahannya seperti menghadapi tugas-tugasnya dan menghindari perilaku prokrastinasi akademik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* dan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta untuk mengetahui adanya hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Pengambilan data penelitian dilakukan terhadap 250 sampel dari mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan metode sampling kuota (*Quota sampling*). Instrumen yang digunakan adalah menggunakan skala model *likert*. Penyusunan instrument penelitian mengacu pada aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Stoltz pada variabel *Adversity Quotient* dan Ferrari pada variabel prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dengan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 dan nilai koefisien korelasi -0,546. Hasil analisis menunjukkan tingkat *Adversity Quotient* terbanyak terdapat pada kategori sedang yaitu 66%. Dan tingkat prokrastinasi akademik terbanyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 70,8%.

## ABSTRACT

Rosyidah, Durrotu. 2020. *Relationship between Adversity Quotient and Academic Procrastination Behavior of Students Class of 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who Follow Organizations*. Essay. Faculty of Psychology. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adviser: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

---

Keywords: *Adversity Quotient*, Academic Procrastination

The importance of a student joining an organization is to add and hone his organizational skills outside of lectures. However, the tendency of students who join organizations to spend more time in their organizations often causes students who join organizations to delay assignments or what is known as academic procrastination behavior. The Adversity Quotient possessed by a student certainly has a role when students face problems such as dealing with assignments and avoiding academic procrastination behavior.

The purpose of this research is to determine the level of adversity quotient and the level of academic procrastination in students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, and to determine the relationship between Adversity Quotient and academic procrastination behavior in students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

The research was carried out using a quantitative research approach. Research data collection was carried out on 250 samples from students of class 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who participated in the organization using the nonprobability sampling technique with the quota sampling method. The instrument used is to use a Likert scale model. The preparation of the research instrument refers to the aspects and indicators put forward by Stoltz on the Adversity Quotient variable and Ferrari on the academic procrastination variable.

The results showed that there was a significant negative relationship between Adversity Quotient and the academic procrastination behavior of students class 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who joined the organization with a Sig. (2-tailed) 0.000 and the correlation coefficient value - 0.546. The results of the analysis show that the highest level of Adversity Quotient is in the moderate category, namely 66%. And the highest level of academic procrastination is in the medium category, namely as much as 70.8%.

## نبذة مختصرة

تكمن أهمية انضمام الطالب إلى منظمة في إضافة وصقل مهاراته التنظيمية خارج المحاضرات. ومع ذلك ، فإن ميل الطلاب الذين ينضمون إلى المنظمات لقضاء المزيد من الوقت في مؤسساتهم غالبًا ما يتسبب في قيام الطلاب الذين ينضمون إلى المنظمات بتأخير المهام أو ما يُعرف بسلوك التسويف الأكاديمي. من المؤكد أن حاصل الشدائد الذي يمتلكه الطالب له دور عندما يواجه الطلاب مشاكل مثل التعامل مع المهام وتجنب سلوك التسويف الأكاديمي.

الغرض من هذا البحث هو تحديد مستوى حاصل الشدائد ومستوى التسويف مولانا مالك إبراهيم مالانج ، وتحديد العلاقة بين UIN الأكاديمي لدى طلاب مولانا مالك إبراهيم UIN حاصل الشدائد وسلوك التسويف الأكاديمي لدى طلاب مالانج.

تم إجراء البحث باستخدام نهج البحث الكمي. تم إجراء جمع بيانات بحثية على 250 مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين UIN عينة من طلاب فصل 2017-2018 شاركوا في المنظمة باستخدام تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية مع طريقة أخذ العينات الحصصية. الأداة المستخدمة هي استخدام نموذج مقياس ليكرت. يشير إعداد أداة على متغير حاصل الشدائد وفيراري Stoltz البحث إلى الجوانب والمؤشرات التي طرحها على متغير التسويف الأكاديمي.

أظهرت النتائج وجود علاقة سلبية كبيرة بين حاصل الشدائد وسلوك التسويف مولانا مالك إبراهيم مالانج الذي UIN الأكاديمي لطلاب فصل 2017-2018 (2-الذيل) 0.000 وقيمة معامل الارتباط -0.546. Sig. انضم إلى المنظمة مع تظهر نتائج التحليل أن أعلى مستوى من حاصل الشدائد يقع في الفئة المتوسطة ، أي 66%. وأعلى مستوى من التسويف الأكاديمي هو في الفئة المتوسطة ، أي بنسبة 70.8%.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah mereka yang menempuh studi di bangku perkuliahan. Mahasiswa merupakan salah satu civitas akademika di perguruan tinggi dengan harapan bangsa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat. Mahasiswa juga mendapat julukan sebagai agen pembawa perubahan atau dikenal dengan istilah *Agent of Change*. Pentingnya peran mahasiswa sebagai *agent of change* diperlukan kemampuan baik dalam bidang akademik maupun non akademik Serta diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan baru pada dunia dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Terdapat kebanggaan tersendiri saat menjadi mahasiswa, namun terdapat pula berbagai tantangan yang harus dihadapi sebagai mahasiswa. Demi mewujudkan kehidupan masyarakat dengan tingkat yang lebih baik diperlukannya sumber daya manusia dengan kualitas lebih baik juga dengan mempersiapkan masyarakat esok yang mandiri, inovatif, kreatif, demokratis, dan solutif melalui pendidikan yang bermutu (Widayati, 2006).

Ketrampilan seorang mahasiswa dalam bidang akademik dapat diwujudkan dengan proses belajar di bangku perkuliahan, sedangkan untuk mendapatkan ketrampilan di bidang non akademik mahasiswa dapat mencari berbagai pengalaman sebagai bekal dimasa mendatang dengan mengikuti berbagai kegiatan di luar kampus seperti mengikuti organisasi sesuai minat masing-masing mahasiswa. Sebagai proses belajarnya selain belajar materi

kuliah seorang mahasiswa juga mengikuti organisasi untuk mengasah kemampuan dalam berorganisasi. Organisasi itu sendiri merupakan sebuah wadah untuk melakukan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan bersama, yang terdiri dari beberapa orang diantaranya terdapat seorang pemimpin, dan lainnya sebagai anggota. Adapun manfaat mengikuti organisasi menurut Silvia Sukirman (2004) diantaranya adalah melatih kemampuan kerjasama dalam tim, disiplin dalam berkelompok, kepercayaan diri, membentuk sikap mandiri, dan bertanggungjawab; menambah pemahaman organisasi; melatih komunikasi dan berpendapat di muka umum; menambah wawasan; membina dan mengembangkan minat bakat; melatih rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa; dan membentuk kemampuan produktif, kreatif, kritis, dan inovatif.

Mahasiswa harus mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan aturan yang terdapat pada kampus masing-masing, seperti halnya: mengikuti jam belajar di kelas, menyelesaikan tugas-tugas, melakukan praktikum, dan melaksanakan ujian (Aziz dan Rahardjo, 2013). Namun mahasiswa yang mengikuti organisasi juga harus melaksanakan aturan dalam organisasi yang diikutinya dan berperan aktif didalamnya. Seorang mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi adalah mereka yang berperan serta, terlibat, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan ikut serta dalam kemajuan atau produktivitas organisasi. Mahasiswa anggota organisasi dapat berperan aktif pada organisasi dengan memberikan loyalitas dan komitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program organisasi (Atamimi, 2014).

Setelah melakukan wawancara pada tanggal 26 Oktober 2020 dengan beberapa mahasiswa yang diantaranya merupakan mahasiswa aktifis organisasi yang sedang memiliki jabatan atau tanggung jawab sebagai pengurus organisasi mereka menyatakan bahwa ketika mengemban tanggung jawab sebagai pengurus keorganisasian mereka cenderung untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan kepentingan organisasinya daripada kewajiban perkuliahan sendiri. Mereka juga menyatakan bahwa merasa kesulitan dengan beban tugas perkuliahan yang banyak sehingga mereka memilih untuk melakukan hal yang disenangi pada kegiatan organisasi yang di ikutinya. Melakukan penundaan tugas menjadi hal biasa yang sering dilakukan oleh beberapa aktivis di organisasi.

Selain memiliki tugas dan tanggung jawab dalam perkuliahan, bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi mereka juga memiliki tugas dan kewajiban sebagai anggota organisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi harus pandai membagi waktu untuk organisasi dan perkuliahan. Mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki tanggung jawab yang lebih besar, yaitu terhadap perkuliahan dan juga terhadap organisasinya. Kerap mahasiswa yang mengikuti organisasi di sibukkan dengan tanggung jawab organisasi dan berbagai kegiatan diluar perkuliahan sehingga seringkali menunda-nunda tugas yang diberikan di bangku perkuliahan. Pastinya hal ini dapat menghambat penyelesaian program studi yang dijalannya.

Seperti dalam hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, karena mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi lebih banyak

menghabiskan waktunya pada organisasi sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan penundaan terhadap tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ferrari (1995) pada dimensi dasar seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Salah satu dimensi dasar seseorang melakukan penundaan pada tugasnya adalah mereka lebih memilih untuk melakukan hal yang disenanginya daripada harus menyelesaikan tugasnya. Selain itu, apabila seseorang lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada tugasnya, maka tugas yang dimilikinya akan terbengkalai. Sehingga menimbulkan permasalahan lain seperti kurangnya waktu pengerjaan terutama terjadi pada mahasiswa organisasi yang tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Bila penundaan dilakukan secara terus menerus akan mempengaruhi jadwal lainnya yang telah ditentukan.

Masalah manajemen waktu menjadi masalah bagi para mahasiswa, banyak mahasiswa yang merasa tidak mampu untuk mengalokasikan waktu dengan baik terutama dalam hal kapan harus mulai menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Knaus (1986), kecenderungan sikap penundaan terhadap tugas dengan tidak segera mengerjakan tugas ketika dihadapkan pada suatu tugas menunjukkan perilaku penundaan dan kelalaian dalam manajemen waktu, yang menjadi faktor penting pada keterlambatan individu dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan tugas. Kita dapat menyadari bahwa penundaan terhadap tugas-tugas adalah perilaku yang buruk dan dapat mengganggu kegiatan belajar, sehingga menimbulkan kekhawatiran jika prokrastinasi tersebut berkelanjutan dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan kesempatan untuk mendapat peluang

berprestasi. Dalam literatur ilmiah psikologi, tindakan menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu dan keterlambatan penyelesaiannya disebut prokrastinasi. Sedangkan prokrastinasi akademik merupakan jenis keterlambatan yang dilakukan pada berbagai tugas formal di lingkup akademik atau yang berkaitan dengan tugas akademik (Ghufron & Risnawita, 2014).

Masa studi di bangku perkuliahan tidak akan pernah lepas dari tugas yang banyak. Beberapa mahasiswa pasti memiliki keluhan dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dan juga aktifitas lainnya yang harus dilakukan oleh para mahasiswa. Terutama mahasiswa yang mengikuti organisasi-organisasi menjadikan persoalan tersendiri dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Disamping kesibukan untuk mengikuti kegiatan organisasi mereka harus menyelesaikan tugas perkuliahannya. Mereka mengeluh bagaimana harus membagi waktu dengan baik dan mengatur segalanya untuk memulai mengerjakan tugas-tugas kuliah di sela padatnya jadwal kegiatan lainnya. Mahasiswa yang mengalami kendala dan kesulitan akan mengalami banyak konflik, sehingga fokus yang dihadapinya tidak lagi pada masalah akademik, tetapi pada masalah selain akademik. Kesulitan terjadi ketika sesuatu berdampak negatif atau diperkirakan akan berdampak negatif pada perhatian seseorang (Stoltz, 2000). Kesulitan menurut Stoltz (2000) merupakan perasaan negatif yang datang dari dalam diri individu (kondisi psikologis, fisik, mental, dan emosional yang menyebabkan kesulitan) dan yang datang dari luar (segala sesuatu yang datang dari luar membuat kita merasa sulit). Orang dengan tingkat *Adversity*

*Quotient* yang tinggi adalah orang yang optimis, tepat waktu, bijaksana, mampu memotivasi diri sendiri, berani mengambil risiko, memiliki pandangan yang baik terhadap masa depan. Pada saat yang sama, orang dengan tingkat *Adversity Quotient* yang rendah terdapat pada orang yang pesimis, orang yang tidak pandai berpikir dan bertindak, tidak pandai dalam mengambil keputusan, takut akan resiko, selalu menyalahkan orang lain dan keadaan, kabur dari masalah, tidak yakin untuk menghadapi masa depan, dan menghindari tantangan.

Kemampuan tiap mahasiswa tentunya berbeda-beda dalam menghadapi permasalahan, kesulitan, rintangan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal tersebut menunjukkan perbedaan tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa. Mulai dari yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang rendah hingga yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi. *Adversity Quotient* itu sendiri merupakan salah satu macam kecerdasan yang mana mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam mengatasi dan bertahan pada permasalahannya (Stoltz, 2000). Kecerdasan menghadapi masalah yang tinggi sangat penting bagi mahasiswa dalam melewati masa studinya di masa perkuliahannya. Dengan itu mereka mampu menyelesaikan setiap tanggung jawabnya, baik sebagai mahasiswa dan juga anggota dalam organisasi. Sikap positif seperti memiliki ketahanan dalam menghadapi permasalahan dan menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan dengan baik dapat menunjukkan kualitas mahasiswa yang baik. Namun yang terjadi dikalangan mahasiswa yang mengikuti organisasi sikap tersebut tentunya tidak mudah dilakukan bagi mahasiswa yang memiliki peran aktif dalam

organisasi kemahasiswaan. Jika individu tidak dapat mengontrol peran dalam organisasi dengan baik, organisasi dapat mengganggu aktivitasnya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa, seperti tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan absen dari kelas perkuliahan karena disibukkan dengan kegiatan dan tanggung jawab organisasinya.

Mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi ditentukan sebagai objek pada penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti organisasi sebagai subjek dalam penelitian kali ini adalah karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mereka cenderung untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan kepentingan organisasinya daripada kewajiban perkuliahannya sendiri. Sebagian mahasiswa angkatan 2018 kini sudah menjadi pengurus senior atau pengurus yang telah memiliki pengalaman sebagai pengurus di tahun sebelumnya, dan sebagian mahasiswa angkatan 2017 telah selesai dengan masa kepengurusannya, namun juga masih ada yang diberikan tanggung jawab lebih banyak lagi seperti menjadi ketua organisasi. Beberapa dari mereka mengakui bahwa memiliki kesulitan masing-masing dalam menjalani perannya sebagai mahasiswa sekaligus dengan pengurus organisasi. Terdapat pula sebagian mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak lulus di beberapa mata perkuliahan dan nilai IP (Indeks Prestasi) semester yang menurun karena meninggalkan tugas-tugas yang sudah di berikan oleh dosen. Mahasiswa angkatan 2017 yang seharusnya di semester VII ini sudah dapat memulai

untuk mengajukan proposal skripsi pun mereka belum juga mengajukannya karena memiliki alasan masih ingin beraktualisasi pada keorganisasiannya.

Dilihat dari peristiwa tersebut kita dapat mengetahui adanya perilaku penundaan terhadap aktivitas akademik atau yang disebut dengan prokrastinasi akademik. Namun tidak semua mahasiswa yang mengikuti organisasi melakukan prokrastinasi akademik, sebagian dari mereka mampu mengendalikan tiap kesulitan yang dihadapinya dan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik. Salah satu indikator perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda untuk mengerjakan maupun menyelesaikan tugas dengan faktor penyebab seseorang akan memiliki kecenderungan tidak menyegerakan untuk memulai mengerjakan atau menghadapi tugasnya dan juga kurangnya kemampuan seseorang untuk mengatur waktu dengan baik (Knaus, 1986).

Karena ingin melihat seberapa kemampuan para mahasiswa yang mengikuti organisasi menghadapi tugas-tugasnya dengan berbagai kesibukannya di sini peneliti bermaksud untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut. Terdapat mahasiswa yang tidak dapat menghadapi kesulitannya secara seimbang antara organisasi dan perkuliahan, namun ada juga yang dapat menghadapi keduanya dengan baik. Oleh karena itu munculah pertanyaan “Apakah tingkat *Adversity Quotient* memiliki peran saat mereka melakukan penundaan ketika menyelesaikan tugasnya?”. Dengan hal tersebut perlunya penelitian ini dilakukan agar dapat menjawab pertanyaan yang muncul. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat

mengetahui adanya hubungan *Adversity Quotient* terhadap perilaku prokstinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, diperoleh beberapa perumusan permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam berorganisasi?
2. Bagaimana tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam berorganisasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam berorganisasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan permasalahan maka terdapat tujuan dari penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi.
2. Mengetahui tingkat perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi.
3. Mengetahui adanya hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti membagi manfaat penelitian ini dalam dua kategori berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan ilmu baru dalam bidang psikologi khususnya dan bidang pendidikan pada umumnya. Serta dapat menjadikan pembaca mengetahui dan memahami permasalahan pada adanya hubungan *Adversity Quotient* dengan perilaku prokastinasi akademik.

##### **2. Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui adanya hubungan *Adversity Quotient* dengan perilaku prokastinasi akademik yang terdapat pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi. Sekaligus menjadikan informasi adanya permasalahan tersebut supaya menjadi acuan untuk melakukan perkembangan yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Prokrastinasi Akademik**

##### **1. Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi merupakan istilah yang berasal dari kata *procrastination* dalam bahasa Inggris yang terbentuk dari dua kata yaitu “*pro*” dan “*crastinus*”. Istilah *pro* memiliki arti maju atau mendukung, sedangkan *crastinus* memiliki maksud menjadi besok. Kedua istilah tersebut diartikan sebagai perilaku yang mengacu menghindari tugas untuk tidak dikerjakan atau menundanya dalam waktu yang seringkali tidak ditentukan (Aynur dkk, 2011). Menurut Senecal (2005) prokrastinasi dalam konteks akademik adalah aktifitas pengerjaan tugas akademik seseorang yang gagal melakukan dan menyelesaikannya dalam kurun waktu yang seharusnya diinginkan. Prokrastinasi menjadikan seseorang melakukan penundaan dan menghindari pekerjaan atau tugas yang seharusnya dilakukan, setiap individu memiliki strategi atau kreatifitas dalam melakukan penundaan (Aynur dkk, 2011).

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa membuat para mahasiswa menunda tugas akademik mereka dan menjadikan tugas-tugasnya sebuah pengecualian serta mengabaikan tanggung jawab akademik mereka dalam seluruh kegiatan perkuliahan. Terlihat pada penundaan praktik umum mahasiswa seperti: menyiapkan tugas-tugas, pengumpulan tugas, presentasi, penyelesaian proyek, juga penundaan

persiapan untuk ujian (Irshad dan Sarwat, 2010). Pada pendidikan dan pelatihan prokrastinasi seringkali digambarkan dengan keterlambatan dalam kegiatan akademik, peristiwa tersebut mungkin disengaja atau juga sebuah kebiasaan secara signifikan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (Morelli, 2008; Schmitt, 2008; Letham, 2004).

Vestervelt (2000) berpendapat bahwa prokrastinasi secara umum selain komponen perilaku, prokrastinasi juga meliputi komponen afektif serta kognitif. Komponen perilaku prokrastinasi dapat ditandai dengan kecenderungan yang memprihatinkan dalam bentuk perilaku penundaan dan bermalas-malasan sehingga lambat dalam memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas hingga mendekati batas waktu. Mengenai komponen kognitif, Vestervelt (2000) mendefinisikan prokrastinasi sebagai sebuah ketidaksesuaian antara intensitas, prioritas, ataupun target yang dituju pada pengerjaan tugas yang sudah ditetapkan. Vestervelt menambahkan bahwa seseorang tidak disebut berprokrastinasi apabila tidak menyadari penundaan yang dilakukannya seperti lupa terhadap jenjang waktu yang ditentukan atau yang terjadwalkan.

Dari pengertian yang telah diuraikan oleh para ahli kita dapat mengetahui prokrastinasi akademik adalah tindakan atau kebiasaan menunda-nunda baik dalam melaksanakan maupun menyelesaikan suatu tugas yang menjadi tanggung jawabnya, atau sengaja melakukan

penundaan terhadap suatu tugas yang seharusnya membutuhkan perhatian segera.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Disaat seseorang melakukan penundaan dalam tugas akademiknya ada beberapa hal yang menjadi faktor pemicu. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik diidentifikasi kedalam 2 macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ferrari, dkk, 1995) faktor internal tersebut dapat dikarenakan oleh keadaan fisik ataupun keadaan psikis seorang prokrastinator. Keadaan fisik yang dapat menjadikan seseorang menjadi prokrastinator adalah kondisi fisik tubuh yang kelelahan, saat seseorang mengalami kondisi lelah seseorang cenderung untuk menunda pekerjaan atau tugas yang harus diselesaikannya. Kemudian untuk keadaan psikis seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi prokrastinator adalah *less interested* atau kurangnya ketertarikan terhadap tugas, selanjutnya kepribadian yang perfeksionis karena seseorang yang menuntut atau mengharap kesempurnaan terhadap apa yang tidak mampu untuk dikerjakan sehingga cenderung untuk berfikir ada kekurangan terhadap pekerjaan atau tugasnya, *low self-confidence* atau percaya diri yang terlalu rendah seringkali menghambat untuk memulai seseorang melakukan tugasnya, takut gagal atau takut sukses, memiliki keraguan terhadap kemampuannya, *locus of control external* atau kontrol terhadap sekitarnya, dan rendahnya *self efficacy* yaitu keyakinan terhadap kemampuannya yang rendah. Sedangkan yang menjadi

faktor eksternal seorang prokrastinator beberapa diantaranya adalah seperti kurangnya ketersediaan alat untuk mengerjakan tugas-tugasnya, kurangnya informasi terkait tugas yang diberikan sehingga seorang mahasiswa kebingungan untuk mengerjakan tugasnya, kuantitas tugas yang terlalu banyak, dan kenyamanan tempat mengerjakan tugas harus sesuai untuk mengerjakan tugas seperti mengerjakan di ruangan yang tidak bising.

Adapun faktor-faktor penyebab seseorang melakukan prokrastinasi yang dikemukakan oleh tokoh lainnya seperti Green dan Tuckman (2002) yang menjelaskan bahwa ketika seseorang berada di lingkungan dengan pengawasan yang rendah dapat memicu prokrastinator melakukan prokrastinasi. Berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Burka dan Lenora (1998) seseorang melakukan prokrastinasi dikarenakan mendapat penekanan oleh lingkungan sekitarnya, mendapat kritik dengan bermaksud meragukan kemampuan yang dimiliki prokrastinator, kontrol lingkungan terhadap kedisiplinan yang kurang, dan informasi yang terbatas.

Solomon dan Rothblum (2001) sebagai tokoh *cognitive-behavioral* menyebutkan alasan seseorang melakukan penundaan terhadap tugasnya disebabkan oleh pikiran yang irasional seperti halnya takut akan kegagalan, kurang berhati-hati, perfeksionis, tidak memiliki tenggang rasa terhadap ketidaknyamanan, berada dalam zona nyamannya dan pasif/malas. Tokoh lain *cognitive-behavioral* Magiure (1996) juga mengungkapkan seseorang dengan kepribadian

penentang (*Defier*), penyibuk (*Over-doer*), pembuat onar (*Crisis-maker*), pengkhawatir (*Worrier*), pemimpi (*Dreamer*), dan penyibuk (*Over-doer*) dapat menjadi faktor tindakan prokrastinasi.

Secara garis besar faktor-faktor yang telah diungkapkan oleh tokoh-tokoh diatas terdapat 4 faktor utama yang menjadi penyebab seseorang melakukan penundaan terhadap tugasnya, ke-empat faktor tersebut diantaranya adalah *Anxiety* (kecemasan), *Time Disorganization* (ketentuan waktu yang tidak teratur), *Poor Task Approach* (pendekatan tugas yang buruk) *Stress and Fatigue* (tekanan mental dan kelelahan).

a) *Anxiety* yang artinya kecemasan. Menurut Sigmund Freud (1993) kecemasan adalah keadaan tegangan yang dialami seseorang. Bernard (Catrunada & Puspitawati, 2009) menjadikan kecemasan sebagai salah satu faktor prokrastinasi akademik karena kecemasan yang tinggi dapat memberi kekuatan magnetik yang membentuk tegangan bersifat berlawanan antara menyelesaikan dan menunda pengerjaan tugas-tugas.

b) *Time Disorganization* atau ketentuan waktu yang tidak teratur. Batas atau tenggat pengerjaan tugas ini dapat ditentukan sendiri oleh mahasiswa sebelum batas yang ditentukan oleh dosen. Namun seorang prokrastinator akan mengabaikan keteraturan waktu tersebut. Tidak dapat mengatur serta mengelola kapan waktu dan seberapa lama waktu yang dihabiskan untuk kegiatan di luar tugas kampus yang harus diselesaikannya. Lebih menghabiskan banyak waktu untuk

kegiatan yang disukai dan membuat nyaman sehingga kurang waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

c) *Poor Task Approach* atau disebut juga dengan kurangnya pendekatan terhadap tugasnya. Dapat berupa kurangnya ketertarikan dengan tugas yang ia miliki, tidak ada dorongan atau motivasi untuk mengerjakan, hingga tidak memiliki ide atau merasa kesulitan dengan tugasnya yang menjadikan prokrastinator menantikan munculnya ide baru akan memulai mengerjakan tugasnya.

d) *Stress and fatigue* yang artinya tekanan mental dan kelelahan fisik. Santrock (2003) mengungkapkan pendapat bahwasanya stress adalah keadaan respons yang dimunculkan akibat mendapatkan stressor, yang membuat seseorang merasa terganggu dan terancam untuk menghadapi permasalahan. Dalam keadaan stress seorang prokrastinator akan kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, dia akan merasa tertekan dengan tekanan permasalahan yang ia hadapi terutama terhadap beban tugas yang dimilikinya. Prokrastinator merasa tertekan dan juga beban tugasnya menjadi semakin berat dan menyebabkan kinerja otak melamban serta beban pikiran yang terlalu membebani dapat menyebabkan pusing kepala. Pada keadaan fisik tubuh yang lelah juga mengganggu seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, fisik yang lelah tidak memiliki cukup tenaga untuk mengerjakan bahkan memikinya dan cenderung untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.

### 3. Jenis-jenis Tugas Prokrastinasi Akademik

Penundaan pada tugas-tugas merupakan salah satu dari jenis prokrastinasi. Peterson menyebutkan bahwa jenis prokrastinasi dilakukan pada berbagai pekerjaan yang terbagi atas empat kategori, yaitu dalam pembuatan keputusan, aktivitas akademik, tugas rumah tangga, dan pekerjaan kantor. Beberapa para ahli lainnya mengungkapkan bahwa terdapat dua macam prokrastinasi, yang dibedakan menjadi prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Seperti namanya, perbedaan prokrastinasi akademik dan prokrastinasi akademik adalah pada kegiatan akademik dan diluar kegiatan akademik.

Kemudian Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan lebih mendalam terkait jenis-jenis tugas prokrastinasi akademik yang terbagi menjadi 6 jenis tugas berikut ini:

a. Menulis (*writing a term paper*)

Tugas menulis yg menjadi salah satu tugas akademik yang sering diberikan adalah menulis makalah, menulis artikel, menulis laporan penelitian, menulis hasil riset, juga menulis skripsi. Tugas menulis itu seringkali dilakukan penundaan oleh seorang procrastinator, dari menunda memulai menulis hingga menunda untuk menyelesaikan tugas menulisnya.

b. Belajar (*study for an exam*)

Mempelajari kembali pelajaran yang telah di pelajari sebagai persiapan untuk menghadapi ujian baik ujian tengah semester

maupun ujian semester yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat sangat di perlukan agar para mahasiswa dapat melewati masa ujiannya dengan baik. Namun para mahasiswa terkadang meremehkan hal penting ini sehingga mengulur-ulur waktu sampai keesokan hari saat waktu ujian tiba.

c. Membaca (*keeping up with weekly ready*)

Selain mahasiswa diberikan tugas menulis, mahasiswa juga sering diberikan tugas membaca. Jenis tugas ini juga menjadi salah satu jenis tugas yang sering ditunda. Tidak semua mahasiswa menyukai kegiatan belajar berupa membaca. Membaca sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan secara mendalam terhadap bidang yang di tempuh dengan membaca sumber referensi terkait akan sangat membantu proses pembelajaran.

d. Administratif (*performing administrative task*)

Tugas administratif ini merupakan jenis tugas sebagai aturan pada tiap lembaga pendidikan yang harus dipatuhi. Tugas administratif disini dapat berupa menjalankan piket, absensi, mengembalikan buku perpustakaan,

e. Menghindari pertemuan (*attending meeting*)

Pertemuan yang ada dalam pembelajaran dapat berupa pertemuan pembelajaran di kelas, pertemuan diskusi kelompok, praktikum, seminar, pelatihan, dan lainnya. Seorang prokastinator dapat menghindari pertemuan-pertemuan ini dengan datang terlambat menggunakan berbagai alasan atau dengan tidak menghadirinya

f. Tugas umum (*performing academic task in general*)

Jenis tugas lainnya termasuk pada tugas umum akademik. Selain tugas yang telah disebutkan terdapat tugas umum akademik yang menjadi bagian dari jenis tugas prokrastinasi akademik. Tugas umum yang dapat terjadi penundaan seperti tugas presentasi, tugas penelitian, tugas wawancara, dan lainnya.

#### 4. Dimensi Dasar atau Indikator Prokrastinasi Akademik

Perilaku prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan beberapa dimensi dasar atau indikator. Ferrari (1995) menyebutkan bahwa seorang individu dikatakan sebagai prokrastinator apabila didapati perilaku yang merujuk pada aspek-aspek atau indikator prokrastinasi akademik berikut ini:

a. Penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik

Menunda pengerjaan atau pelaksanaan tugas akademik menjadi indikator utama seorang prokrastinator. Penundaan ini dapat berupa perilaku menunda tugas dengan fenomena ketika seorang individu mengerjakan tugasnya namun tak kunjung juga selesai yang terjadi karena berbagai faktor. Dan ketika seorang individu yang apabila mendapat tugas tidak segera untuk memulai mengerjakan tugasnya, dengan alasan dapat mengerjakannya di waktu lain atau tidak saat ini hingga kesempatan waktu yang dimilikinya untuk mengerjakan tugasnya habis. Kedua fenomena tersebutlah yang paling sering dijumpai pada seorang prokrastinator dan menjadi salah satu indikator dari

prokrastinasi akademik pada penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik.

b. Kelemahan dan keterlambatan

Kelambanan pengerjaan tugas-tugas akademik juga menjadi pertanda bahwa individu melakukan prokrastinasi akademik. Demi ingin memperoleh hasil tugas yang baik seorang prokrastinator akan memiliki pemikiran bahwa banyak hal-hal yang harus dilakukan secara detail untuk mencapai hasil yang terbaik. Namun hal tersebut justru menyebabkan individu menghabiskan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugasnya. Kelambanan ini mengakibatkan keterlambatan dalam pengerjaan maupun penyelesaian tugas akademik yang merupakan salah satu indikator atau aspek perilaku prokrastinasi akademik. Selain keterlambatan, seseorang yang lemah dalam tugasnya juga dapat disebut melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan kelemahan seorang prokrastinator baik pada fisik maupun psikis saat melakukan tugasnya. Fisik yang kurang sehat atau psikis individu yang terganggu karena sedang terlalu banyak pikiran dapat menjadi pemicu kurangnya motivasi dan semangat untuk mengerjakan maupun menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

c. Ketidaksesuaian antara rencana dengan pelaksanaan

Tentu saja, setiap tugas yang menjadi tanggung jawab seorang mahasiswa terdapat dateline, atau batas waktunya. Individu yang

suka menunda-nunda seringkali merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu yang mengacu pada jadwal yang telah ditentukan oleh dirinya sendiri, maupun yang ditentukan oleh dosen. Seorang prokrastinator juga cenderung memilih waktu untuk mengerjakan tugasnya mendekati batas akhir jadwal pengumpulan, yang menyebabkan hasil tugasnya tidak maksimal, dan tidak jarang mereka menjadi terlambat untuk mengerjakannya atau bahkan ketika waktu pengerjaan telah berlalu mereka memilih untuk tidak mengerjakannya.

d. Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan

Tidak dipungkiri seseorang akan melakukan hal yang lebih disenangi daripada harus bersusah payah dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal tersebut sering terjadi pada prokrastinator yang mengabaikan kepentingan tugas yang ia miliki. Tentu melakukan hobi, bermain, atau berkumpul dengan teman menjadi pilihan seorang prokrastinator saat tidak ingin berurusan dengan beban tugas-tugasnya. Namun hal itu sangatlah merugikan dirinya karena tidak mengerjakan tugas dengan baik justru membuang waktunya demi kesenangan belaka.

## 5. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam

Al-quran surat An-Nisa ayat 142 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى  
 -يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا - ١٤٢

Artinya: “Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.” (Q.S. An-Nisa: 142)

Ditafsirkan: Sesungguhnya orang-orang munafik hendak menipu Allah, dan Allah akan Membalas tipuan mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas. Mereka ingin dilihat orang-orang. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

Tabel 2. 1 Terjemah dan Tafsir Q.S. An-Nisa: 142

<i>Lafadz</i>	Terjemah dan Tafsir
<b><i>Innal munāfiqīna</i></b>	(Sesungguhnya orang-orang munafik), yakni ‘Abdullah bin Ubay dan kawan-kawannya.
<b><i>Yukhādī‘ūnallāha</i></b>	(Hendak menipu Allah), yakni mendustakan Allah Ta‘ala secara sembunyi-sembunyi, dan berusaha menentang-Nya. Mereka mengira bahwa mereka dapat menipu Allah Ta‘ala.
<b><i>Wa huwa khādī‘uhum</i></b>	(Dan Allah akan Membalas tipuan mereka) pada hari kiamat. Ketika kaum Mukminin berada di atas shirāth, mereka berkata sambil melangkah, “Kembalilah kalian ke belakang, dan carilah cahaya oleh kalian!” Dan mereka pun tahu bahwa mereka benar-benar tidak akan dapat kembali.
<b><i>Wa idzā qāmū ilash shalāti</i></b>	(Dan apabila mereka berdiri untuk shalat), yakni pergi untuk shalat.
<b><i>Qāmū kusālā</i></b>	(Mereka berdiri dengan malas), yakni mereka pergi tanpa semangat.
<b><i>Yurā-ūnan nāsa</i></b>	(Mereka ingin dilihat orang-orang), yakni apabila orang-orang melihat, barulah mereka berangkat dan shalat. Namun, apabila tidak ada yang melihat, mereka pun tidak berangkat dan tidak shalat.
<b><i>Wa lā yadzkurūnallāha</i></b>	(Dan tidaklah mereka menyebut Allah), yakni mereka shalat bukan karena Allah.
<b><i>Illā qalīlā</i></b>	(Kecuali sedikit sekali), yakni kecuali karena

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak dapat ditipu karena Allah adalah dzat yang maha mengetahui. Dan ketika orang munafik hendak menipu Allah, justru Allah lah yang telah menipu mereka. Disaat seorang manusia yang mendirikan sholat dengan rasa malas, sunnguh Allah SWT mengetahui bila mereka tak sedikitpun mengingat Allah dalam sholatnya, yang demikian itu mereka termasuk golongan orang munafik. Mereka hanya ingin pamer (*riya'*) menyombongkan diri di hadapan manusia. Dan ibadahnya adalah palsu atau kebohongan semata.

Terkait dengan prokrastinasi atau perilaku manusia dalam menunda-nunda tugas dan kewajibannya mereka juga dapat dikatakan sebagai golongan orang munafik karena tidak bertanggung jawab atas hal yang telah menjadi tanggung jawabnya. Sesungguhnya seseorang yang melakukan atau menyelesaikan tugas dan kewajibannya secara baik maka individu itu sendiri yang dapat mengambil manfaaat serta pelajaran dari perbuatannya. Seperti halnya seorang hamba yang menegakkan sholat, sesungguhnya manusia lah yang membutuhkan dan mendapat manfaat dari sholat itu, bukan Allah SWT. Allah SWT memerintahkan agar mendirikan sholat supaya umat manusia menjadi beriman. Begitu pula dosen/guru yang memberikan tugas, tak lain dengan memiliki tujuan agar mahasiswa atau siswa memperoleh pengetahuan dan mendapat pelajaran.

Al-quran surah Al-'Araf ayat 99, berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ  
 -أَجَلًا لَا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا - ٩٩

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah yang Menciptakan langit dan bumi adalah Maha Kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan Dia telah Menetapkan waktu tertentu (mati atau dibangkitkan) bagi mereka, yang tidak diragukan lagi? Maka orang zalim itu tidak menolaknya kecuali dengan kekafiran.” (Q. S. Al-‘Araf: 99)

Tafsir: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Allah yang Menciptakan langit dan bumi berkuasa pula menciptakan yang sama dengan mereka, dan Dia juga telah Menetapkan bagi mereka waktu tertentu yang tidak ada keraguan padanya? Namun, orang-orang zalim tidak menghendaki kecuali kekafiran.

Tabel 2. 2 Terjemah dan Tafsir Q.S Al-'Araf: 99

<i>Lafadz</i>	Terjemah dan tafsir
<i>A wa lam yarau</i>	(Dan apakah mereka tidak memperhatikan), yakni apakah penduduk Mekah tidak memperhatikan.
<i>Annalāhal ladzī khalaqas samāwāti wal ardla qādirun ‘alā ay yakhlūqa</i>	(Bahwa Allah Yang Menciptakan langit dan bumi berkuasa pula menciptakan), yakni menghidupkan.
<i>Mitslahum wa ja‘alahum ajalal lā raiba fih</i>	(Yang sama dengan mereka, dan Dia juga telah Menetapkan bagi mereka waktu tertentu yang tidak ada keraguan padanya), yakni kaum Mukminin tidak meragukan adanya batas kehidupan.
<i>Fa abazh zhālimūna</i>	(Namun, orang-orang zalim tidak menghendaki), yakni orang-orang musyrik.
<i>Illā kufūrā</i>	(Kecuali kekafiran), yakni tidak mau menerima (adanya batas kehidupan) dan bersikukuh dalam kekafiran.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah adalah penguasa semesta alam. Segala apa yang ada di langit dan di bumi adalah ciptaannya, dan juga segala hal yang serupa dengannya merupakan ciptaannya. Kemudian dapat diambil pemahaman bahwasannya kita sebagai manusia harus memperhatikan hal tersebut dan juga agar tidak mengabaikannya karena segala ketetapan ada pada Allah SWT.

Dijelaskan pula bahwa Allah SWT telah mengatur ketetapan waktu tertentu. Yaitu waktu ditetapkannya kapan manusia dan makhluknya mati juga kapan waktu dibangkitkannya. Waktu dan segala ketetapannya tidak dapat diragukan sedikitpun, tidak ada seorang makhluk yang dapat membantah ketetapan dan kuasanya itu, sekalipun orang-orang yang dzalim. Tak ada ketetapan waktu yang dapat ditunda melainkan atas kehendak Allah SWT. Mereka yang menolaknya termasuk orang yang sedang dalam kekafiran.

Dari penjelasan tersebut berhubungan dengan prokrastinasi akademik, diperoleh pemahaman bahwa kita harus berupaya untuk menghargai waktu sesuai dengan ketetapan waktu tertentu yang telah diatur oleh Allah SWT. Menghargai waktu disini juga termasuk agar manusia tidak menunda-nunda atau mengabaikan tugas dan kewajibannya. Segala hal dapat terjadi diwaktu yang tak terduga sekalipun sesuai dengan kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, kita sebagai manusia tidak boleh menyalahgunakan waktu.

## B. *Adversity Quotient*

### 1. **Pengertian *Adversity Quotient***

Pengertian dari quotient atau intelligence menurut Chaplin (2006) yang terdapat dalam kamus psikologi memiliki arti kecerdasan ataupun kepandaian. Terdapat tiga cabang ilmu pengetahuan yang dikembangkan dari *Adversity Quotient* (AQ) yaitu psikologi kognitif, psikoneuroimunologi, dan neurofisiologi. Kata adversity berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti kegagalan atau kemalangan. Definisi *Adversity Quotient* itu sendiri yang diungkapkan oleh Paul G. Stoltz (2000) merupakan sebuah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan dengan teratur. Dalam menghadapi kehidupan sehari-hari *Adversity Quotient* yang dimiliki seorang individu dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh keadaan, apapun yang terjadi seorang individu tetap kuat dan tekun melewatinya dengan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. *Adversity Quotient* juga diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mengatasi kesulitan serta sanggup bertahan hidup dengan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan hidup (Stoltz, 2000).

Hasil riset selama 19 tahun dan penerapannya selama 10 tahun merupakan terobosan penting dalam pemahaman tentang apa yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Suksesnya individu terutama ditentukan oleh AQ. AQ dapat mengungkap

seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan individu untuk mengatasinya.

Dimasa lalu kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dianggap sebagai faktor utama kesuksesan seseorang, sekarang tidak lagi dapat dijadikan pijakan. Hal tersebut dikarenakan telah banyak penelitian yang menemukan kenyataan bahwa tidaklah menutup kemungkinan apabila seseorang dengan IQ dan EQ yang tinggi dapat mengalami kegagalan. Tetapi, hal tersebut juga tidak memungkiri jika kedua jenis kecerdasan tersebut memiliki manfaat sebagai penentu kesuksesan. Hanya saja meskipun mereka mungkin pintar dan mudah bergaul banyak dari mereka yang tertinggal dan tidak bisa melanjutkan perjalanan, namun mengapa beberapa orang dapat bertahan dalam kesulitannya. Kemudian disitulah Stoltz (2000) berpendapat bahwa *Adversity Quotient* yang dimiliki individu tersebut menjalankan peran sebagai pembeda diantaranya.

*Adversity Quotient* juga memiliki arti sebuah daya tahan ketika seseorang mampu bertahan saat ditemuinya suatu permasalahan. Kemampuan untuk menanggapi permasalahan secara aktif dan pasif dalam keadaan yang tidak menyenangkan maupun dalam situasi stress tanpa menyebabkan kekacauan disebut dengan suatu ketahanan (Stein dan Book, 2004). Sikap menghadapi kesulitan dengan tetap tenang, sabar, dan tidak mengikut sertakan emosi juga menunjukkan adanya daya tahan. Orang-orang yang memiliki ketahanan yang baik mereka tidak akan menyerah terhadap rasa ketidak berdayaan dan putus asa,

melainkan menghadapi permasalahan atau kesulitan hingga selesai dan tidak menghindarinya.

Harry menemukan bahwa selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ), ternyata terdapat faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap kehidupan atau kesuksesan karir seseorang, yaitu kecerdasan menghadapi kesulitan yang disebut *Adversity Quotient* (AQ). *Adversity Quotient* yang dimaksud di sini adalah keuletan, ketenangan dalam menghadapi berbagai masalah, dan kemampuan mencari alternatif sebagai solusi pemecahan masalah (Hidayati, 2003). Sederhananya, *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah (Leman, 2007).

Menurut Nashori (2007) *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuan intelektualnya sendiri untuk mengubah pemikiran dan respon tindakan ketika menghadapi rintangan dan kesulitan yang mungkin membebani. *Adversity Quotient* disebut sebagai salah satu jenis kemampuan seseorang dalam mengatasi permasalahannya serta seberapa baik individu itu dapat bertahan secara tangguh menghadapi rintangan yang di alaminya (Wangsadinata dan Suprayitno, 2008)

Di atas telah dijelaskan definisi atau pengertian dari *Adversity Quotient* dari berbagai tokoh ahli yang memiliki keragaman dalam penjelasannya, kemudian kita dapat menemukan titik fokus dari *Adversity Quotient* berupa sebuah kemampuan seorang individu yang dimilikinya untuk dapat menghadapi masalah yang dialaminya baik

secara fisik maupun psikis. Kita juga dapat mengambil kesimpulan bahwa *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah, menghadapi berbagai kesulitan, hingga menemukan solusi dan mengurangi resiko maupun hambatan melalui cara berpikir dan memberikan respon terhadap permasalahan yang di alaminya.

## **2. Penggolongan Tipe dan Karakteristik *Adversity Quotient***

Penggolongan tipe *Adversity Quotient* terbagi menjadi tiga kategori. Tiga tipe ini disebutkan oleh Stoltz (2000) dengan mengibaratkan dengan jenis pendaki gunung. Tipe-tipe tersebut adalah quitter, camper, dan climber, dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. **Quitters** (orang-orang yang berhenti). Merekalah yang berhenti mendaki (sesuai dengan pengibaratkan pada pendaki gunung). Quitters bekerja ala kadarnya, tidak banyak ambisi, kurang antusias, dan tidak berkualifikasi. Tipe orang seperti ini seringkali berhenti di tengah-tengah proses pendakian, mudah menyerah dan putus asa.
- b. **Campers** (orang-orang yang berkemah). Mereka merupakan orang yang cukup termotivasi untuk menunjukkan kerja keras dan berusaha, tetapi kurang serius untuk mengejar cita-citanya sehingga mereka sering memilih berhenti karena merasa lelah atau jenuh dengan tantangan yang ada dihadapannya.

- c. Climbers (orang-orang pendaki). Mereka merupakan golongan orang yang memiliki harapan besar untuk berhasil dan kemungkinan untuk dapat mencapai kesuksesan. Mereka tidak pernah menyerah apabila mendapati kesulitan. Terus bekerja keras untuk mencapai tujuan menggapai mimpinya, memiliki kreativitas dan motivasi yang tinggi, serta penuh semangat, pantang menyerah dan optimisme. Golongan tipe ini merupakan yang dapat memprediksi kemungkinan, dan tidak akan pernah membiarkan usia, gender, ras/suku, cacat fisik atau mental menjadi halangan yang dapat menghambat perjalanan mereka

Karakteristik *Adversity Quotient* terbagi dalam 3 bentuk. Yang mana bentuk-bentuk ini merupakan wujud bagaimana *Adversity Quotient* berperan menentukan jalan hidup seseorang mencapai kesuksesan (Stoltz, 2000), tiga bentuk karakteristik *Adversity Quotient* tersebut adalah:

- a. Suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan.
- b. Serangkaian alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan.
- c. Aspek atau Dimensi *Adversity Quotient*

### 3. Aspek-aspek dan Indikator *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) menyebutkan aspek atau indikator dari *Adversity Quotient* yang menunjukkan seseorang memiliki kemampuan bertahan atau menghadapi kesulitannya dalam lima dimensi dasar yaitu *Control, Origin, Ownership, Reach, dan Endurance* atau disingkat menjadi CO2RE. Penjelasan CO2RE itu sendiri diterangkan sebagai berikut:

#### a. *Control* (kendali)

Memiliki kontrol atau pengendalian terhadap suatu permasalahan merupakan sebuah ciri dari seseorang yang memiliki *Adversity Quotient*, semakin baik dirinya dalam mengendalikan kesulitannya maka semakin tinggi pula tingkat *Adversity Quotient*nya. Kendali atas sebuah permasalahan pun dapat mempengaruhi respon dan tindakan kedepannya. Pada seseorang yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi mereka akan melakukan berbagai hal dan menemukan berbagai cara demi untuk mencapai keinginannya meskipun itu sulit karena itu adalah bagian harapan dan cita-citanya.

#### b. *Origin* (asal-usul) dan *ownership* (pengakuan)

Mengetahui asal-usul permasalahan berasal dari dirinya sendiri atau orang lain, sehingga dapat menemukan sumber dari permasalahan atau kesulitannya dengan tidak menjadikan orang lain atau lingkungannya menjadi penyebab permasalahan dan kegagalan seseorang. Ketika individu menyadari asal-usul dari

permasalahan maka individu tersebut akan terdorong untuk melakukan tindakan yang sesuai menurut rasa bersalahnya, namun tidak dengan rasa bersalah yang besar karena hal ini dapat menjadikan kelemahan dan kelumpuhan. Hal tersebut juga menjadi titik dari pengakuan. Dengan pengakuan akibat-akibat kesulitan dari permasalahan tersebut terungkap individu memiliki kesediaan untuk bertanggung jawab pada kesalahan atau kegagalan itu.

c. *Reach* (jangkauan)

Jangkauan kesulitan yang dapat mempengaruhi kehidupan lainnya pada seseorang meskipun seharusnya tidak ada hubungannya langsung dengan permasalahan membuktikan bagaimana masalah tersebut mampu mengganggu kehidupan seseorang. Apabila seorang individu yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi tentu hal tersebut tidak akan menjadi sebuah kesulitan dan tidak akan mencampuri urusan kehidupan lainnya, namun akan sulit bagi seseorang dengan tingkat *Adversity Quotient* yang rendah, kesulitan satu akan menjadi penyebab dari kesulitan lainnya.

d. *Endurance* (daya tahan)

Daya tahan menjadi aspek penting dalam *Adversity Quotient*, dimana daya tahan individu dapat berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan pemecahan masalah seseorang. Jadi dalam hal ini seseorang dapat melihat berapa lama individu

dapat bertahan dalam permasalahannya dan berapa lama penyebab dari kesulitannya terjadi. Hal tersebut berkaitan dengan persepsi pribadi tentang kegigihan bertahan dan modernitas ketahanan terhadap kesulitan saat ini. Dampaknya terdapat pada ekspektasi akan kondisi masa depan yang baik atau buruk. Semakin tinggi daya tahan seseorang terhadap kesulitannya, maka semakin tinggi pula kemampuan individu untuk menghadapi kesulitannya. Sedangkan seseorang dengan tingkat *Adversity Quotient* yang rendah akan sulit untuk memiliki daya tahan yang kuat terhadap masalah yang menimpanya.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Adversity Quotient***

Di ungkapkan oleh Stoltz (2000) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Adversity Quotient* seseorang, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

a. Daya saing

Saat seseorang tidak memiliki daya saing, mereka tidak akan mendapat peluang untuk mampu menghadapi kesulitan yang dialaminya. Sehingga tingkat *Adversity Quotient* yang dimiliki individu tersebut cenderung rendah. Karena dengan daya saing yang besar, maka besar pula kemungkinan untuk individu memiliki peluang dapat menghadapi permasalahannya.

b. Produktivitas

Pekerja dengan kinerja produktivitas yang lebih baik dapat menunjukkan bahwa ia mampu merespon kesulitan dengan baik, dan begitu pula sebaliknya ketika seorang pekerja yang kurang dapat merespon kesulitan dengan baik maka bisa diketahui bahwa tingkat produktivitasnya rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap sejumlah karyawan perusahaan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja karyawan dengan respon yang diberikan terhadap kesulitan.

c. Motivasi

Seperti halnya daya saing, motivasi juga memiliki pengaruh terhadap *Adversity Quotient* seseorang. Terlebih bagi individu yang memiliki motivasi yang kuat, mereka dapat menimbulkan peluang untuk dapat menyelesaikan kesulitan atau permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Adanya motivasi dalam diri individu mereka terdorong untuk melakukan berbagai upaya supaya dapat menangani permasalahan yang mereka hadapi.

d. Mengambil risiko

Kemungkinan mengambil resiko tentu ada saat kita menjumpai suatu permasalahan. Dan dengan beberapa pilihan untuk pengambilan keputusan pastilah terdapat resiko-resiko yang juga dapat menyertai. Sehingga seseorang dengan *Adversity Quotient* yang tinggi mereka akan tetap memilih keputusan terbaik meskipun harus mengambil resiko, mereka dengan berani

mengambil resiko karena yakin dengan itu mereka akan berhasil melalui permasalahan yang terjadi.

e. Perbaikan

Selalu melakukan perbaikan dapat mengatasi kesulitan agar tidak mempengaruhi bidang-bidang lainnya. Seseorang dengan *Adversity Quotient* yang tinggi senantiasa berupaya mengatasi kesulitan dengan langkah konkret, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam berbagai aspek agar kesulitan tersebut tidak menjangkau bidang-bidang yang lain.

f. Ketekunan

Tekun bertahan dalam keadaan sulit menunjukkan bahwa seseorang memiliki *Adversity Quotient* yang bagus. Dengan senantiasa memberikan respon yang baik individu dapat bertahan dalam keadaan yang sulit, itu merupakan cerminan dalam ketekunan. Tak sedikit orang yang menyerah untuk menghadapi masalahnya, namun tidak sedikit pula orang-orang yang memiliki ketekunan. Mereka yang memiliki ketekunan akan menghadapi permasalahannya dengan mudah.

g. Belajar

Belajar dapat memberikan seseorang pengetahuan dan ilmu baru. Setiap masalah yang datang dapat memberikan pelajaran baru, mereka yang dapat mengambil pelajaran dan atau belajar dari permasalahan yang mereka alami akan dapat memberikan respon optimis melewati masalah-masalah yang dihadapi.

Semakin individu banyak belajar, maka dia akan lebih baik dalam merespon keadaan-keadaan sulit yang datang.

## 5. Cara Menumbuhkan *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) mengungkapkan terdapat istilah LEAD (Listened, Explored, Analyzed, Do) yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan *Adversity Quotient* seseorang. Berikut penjelasan terkait cara menumbuhkan dan mengembangkan *Adversity Quotient* melalui istilah LEAD:

### a. *Listened* (dengar)

Dengan mendengar individu akan mengetahui dan menyadari bahwa terdapat kesulitan yang perlu segera diselesaikan. Ketika seorang individu menemukan atau menyadari akan kesulitan yang mereka hadapi, mereka akan memikirkan tindakan apa yang tepat untuk menghadapi kesulitan itu. Hingga mereka menyadari seberapa besar kemampuan dirinya dalam menghadapi permasalahan.

### b. *Explored* (gali)

Penggalian terhadap akar dari suatu masalah akan membantu menumbuhkan AQ dalam individu. Mengeksplorasi secara aktif dapat menemukan sumber dari permasalahan sehingga bisa menentukan langkah apa yang tepat dalam menyikapi suatu permasalahan yang menjadi kesulitan. Semakin jauh seseorang dapat mengeksplor kesulitannya maka seiringan dengannya tingkat AQ individu tersebut akan semakin tinggi.

c. *Analized* (analisis)

Setelah penggalian dan menemukan sumber dari permasalahan berlanjut kepada teknik analisis yang diperlukan untuk menjangkau dan mengetahui dari sebuah permasalahan bagian manakah yang sulit dikendalikan oleh individu. Dengan analisis ini perlunya ditemukan bukti terhadap kendala dan akibat dari sebuah permasalahan yang dapat mempengaruhi wilayah kehidupan lainnya. Fakta-fakta tersebut perlu diketahui dari sebuah analisis terhadapnya agar dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mendukung AQ individu.

d. *Do* (lakukan)

Setelah melalui langkah-langkah sebelumnya hingga sampailah pada cara terakhir yaitu “do” yang artinya lakukan. Cara ini dimaksudkan agar individu mengambil keputusan yang tepat sebagai langkah dalam pemecahan permasalahannya. Dengan cara-cara yang sudah dilalui sebelumnya diharapkan diperoleh informasi penting untuk membantu mengendalikan kesulitan hingga melakukan pemecahan masalah dengan sebuah tindakan yang telah diputuskan. Juga dapat mengendalikan situasi sulit mendatang, sehingga dapat lebih mudah dalam melewati kesulitan yang dialami individu.

**6. *Adversity Quotient* Menurut Perspektif Islam**

Al-quran surah Ar-Ra’ad ayat 11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوهُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q. S. Ar-Ra’ad:11)

Ditafsirkan: Baginya (setiap manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran di depan dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas Perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan Mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya. Sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Tabel 2. 3 Terjemah dan Tafsir Q.S Ar-Ra'ad: 11

<b>Lafadz</b>	<b>Terjemah dan Tafsir</b>
<b><i>Lahū mu‘aqqibātun</i></b>	(Baginya [setiap manusia] ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran), yakni malaikat-malaikat yang saling bergiliran. Malaikat malam bergiliran dengan malaikat siang dan malaikat siang bergiliran dengan malaikat malam.
<b><i>Mim baini yadaihi wa min khalfihī yafzahnāhū min amrillāh, innallāha lā yughayyiru mā bi qaumin</i></b>	(Di depan dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas Perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan Mengubah keadaan suatu kaum), yakni ketenteraman dan kenikmatan yang ada pada suatu kaum.
<b><i>Hattā yughayyirū mā bi anfusihim</i></b>	(Sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka) dengan cara tidak bersyukur.
<b><i>Wa idzā arādallāhu bi qaumin sū-an</i></b>	(Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) dengan cara menimpakan azab dan kehancuran.
<b><i>Fa lā maradda lahū</i></b>	(Maka tidak ada yang dapat menolaknya), yakni menolak Ketentuan Allah terhadap mereka.
<b><i>Wa mā lahum</i></b>	(Sekali-kali tidak ada bagi mereka), yakni bagi orang-orang yang hendak Dibinasakan Allah itu.
<b><i>Miḡ dūnihī</i></b>	(Selain Dia), yakni selain Allah Ta‘ala.
<b><i>Miw wāl</i></b>	(Pelindung), yakni pembela dari Azab Allah Ta‘ala. Menurut satu pendapat, tempat berlindung untuk perlindungan mereka.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan malikat-malaikat untuk menjaga dan mengawasi segala perbuatan manusia. Malaikat-malaikat secara bergiliran menjaga manusia dari segala segi sesuai dengan perintah Allah, manusia pun tidak akan pernah luput dari pandangan Allah SWT. Di ayat ini juga menjelaskan bahwasannya Allah memiliki kehendak untuk tidak mengubah keadaan manusia (apabila ia dalam kesulitan) sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Yang mana jika manusia dapat melakukan usaha semaksimal mungkin mereka dapat terbebas dari kesulitannya, tentunya dengan ridho Allah SWT. Ketika dalam kesulitan manusia juga memohon agar dapat melalui kesulitannya atau dapat menyelesaikan setiap permasalahannya. Selain memohon atau berdo'a manusia juga diharuskan untuk berusaha. Kemudahan yang dicapai seorang manusia pun merupakan buah dari usahanya dalam menghadapi kesulitandan mengubah keadaan pada dirinya. Kemudian, apabila Allah SWT berkehendak atas keburukan terhadap suatu kaum (umat manusia yang dalam kemungkaran) tidak akan ada yang dapat mengelak dari kehendak Allah tersebut. Dan hanya kepada Allah manusia dapat berlindung dan meminta pertolongan.

Dari penjelasan keseluruhan ayat dapat dihubungkan dengan *Adversity Quotient* pada keterangan terkait menghadapi kesulitan. Allah SWT akan mengubah kesulitan menjadi kemudahan ketika seorang individu mau berusaha untuk menghadapi kesulitanyadan menyelesaikan setiap permasalahannya. Oleh karena itu, yang dapat

mengubah keadaan sulit seorang individu adalah individu itu sendiri. *Adversity Quotient* yang ada pada tiap individu sangatlah berperan dalam mengubah keadaan pribadi manusia.

Al-quran surah Al-Insyiroh ayat 5 dan 6, yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦ -

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyiroh:

5-6)

Tabel 2. 4 Terjemah dan Tafsir Q.S Al-Insyiroh: 5-6

<i>Lafadz</i>	<b>Terjemahan dan Tafsir</b>
<i>Fa inna ma'al 'usri yusrā</i>	(Karena sesungguhnya di samping kesulitan itu ada kemudahan), yakni di samping kesempitan itu ada kelapangan. Sesungguhnya di samping kesulitan itu ada kemudahan.
<i>Inna ma'al 'usri yusrā</i>	(Sesungguhnya di samping kesulitan itu ada kemudahan), yakni di samping kesempitan itu ada kelapangan. Allah Ta'ala Menyebut satu kesulitan di antara dua kemudahan.

Kedua ayat tersebut merupakan pengulangan ayat yang memiliki makna sama. Dapat diketahui dengan jelas bahwa ayat tersebut mengandung makna berupa adanya kemudahan disaat terdapat kesulitan. Kita sebagai manusia harus meyakini bahwa bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Setiap orang yang mendapati kesulitan pastilah dapat melewatinya karena beriringan dengan kesulitan itu terdapat kemudahan yang dapat dicapai dengan berusaha dan tak berputus asa. Alloh SWT tidak akan menguji seorang hamba kecuali dia mampu menghadapinya, seperti yang ada pada penggalan al-quran

surah Al-baqarah ayat 286 yang artinya “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....”. Pengulangan ayat tersebut juga dinilai sebagai sebuah kalimat untuk meyakinkan umat manusia bahwa ketika manusia mendapat kesulitan tidak perlu berkecil hati, sedih, maupun putus asa, karena sungguh Alloh menjanjikan adanya kemudahan bersama kesulitan yang ia hadapi itu.

Orang yang mampu menghadapi dan bertahan pada kesulitannya dalam istilah bahasa disebut dengan *Adversity Quotient*. *Adversity Quotient* mengukur tingkat kecerdasan seseorang dalam menghadapi/merespon kesulitannya. Berkaitan dengan ayat yang telah dijelaskan diatas bahwa Alloh telah memberikan kemudahan bersamaan dengannya memberikan kesulitan pada manusia. Untuk itu tiap individu tentunya memiliki *Adversity Quotient* apabila meyakini kedua ayat tersebut, dengan wujud kemampuan untuk menyelesaikan setiap kesulitan dan masalah yang dialaminya.

### **C. Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik**

Disaat mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tugas-tugas perkuliahannya banyak ditemui adanya penundaan tugas yang dilakukan oleh para mahasiswa. Penundaan terhadap tugas tersebut juga disebut dengan prokrastinasi akademik. Ferrari, dkk (1998) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salahsatu penundaan pelaksanaan, pengerjaan, ataupun penyelesaian kegiatan akademik seperti tugas-tugas dan

segala bentuk tanggung jawab akademik. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh seorang prokrastinator dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Setiap mahasiswa memiliki daya tahan atau kemampuan dalam menghadapi kesulitan. Kemampuan itu tentunya berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dan kesulitan itu dapat berupa tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Stoltz (2000) mengemukakan bahwa *Adversity Quotient* adalah salah satu macam kecerdasan yang mana mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam mengatasi dan bertahan pada masalahnya. Dari pengertian *Adversity Quotient* tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan seorang mahasiswa menghadapi kesulitan disebut dengan *Adversity Quotient*. Dan kesulitan itu dapat berupa tugas-tugas perkuliahannya, dimana jika seorang yang tidak mampu menghadapi kesulitannya dengan baik memiliki kemungkinan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai *Adversity Quotient* dan perilaku prokrastinasi akademik. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Umi Apriliani, dkk (2018) mengenai hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA negeri 5 kota Bengkulu, pada penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zuraida (2018) terkait hubungan *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang bekerja di PTS

Universitas potensi utama memberikan hasil analisis bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik. Hasil temuan lainnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sanusi, dkk (2017) terkait Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi PG Paud Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Angkatan 2014 kepada mahasiswa PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014 yang berjumlah 83 orang dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 53 orang menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014. Selanjutnya juga terdapat penelitian mengenai hubungan *Adversity Quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang bekerja di pts STMIK-STIE mikroskil Medan yang dilakukan oleh Panni Ance Lumbantobing (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa yang bekerja di STMIK-STIE Mikroskil, kedua variabel memiliki hubungan yang negatif terhadap prokrastinasi akademik yang artinya semakin tinggi tingkat *Adversity Quotient* dan dukungan sosial maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya.

M. Nur Qomari (2015) melakukan sebuah penelitian yang hasilnya menunjukkan *Adversity Quotient* memiliki hubungan yang negatif dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. Dengan nilai pearson correlations  $-0,658$  memiliki artian bahwa semakin tinggi nilai *Adversity Quotient* semakin rendah nilai prokrastinasi akademik dilihat dari hubungan yang negatif dengan nilai signifikansi  $0,000$ . Dan juga sebaliknya apabila nilai *Adversity Quotient* semakin rendah, maka semakin tinggi nilai prokrastinasi akademik. Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Christover dan Rianda Elvinawanty (2020) membuktikan adanya hubungan negatif antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi ditunjukkan dengan nilai korelasi  $-0,844$  dengan  $p$  sebesar  $0,000$  maka  $p < 0,05$  pada mahasiswa/mahasiswi di STIE Eka Prasetya Medan. Hal ini memiliki arti bahwa apabila semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin rendah prokrastinasi akademik, sebaliknya jika semakin rendah *Adversity Quotient* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keterkaitan *Adversity Quotient* terhadap prokrastinasi akademik memiliki persentase sebesar  $71,2\%$ , dan selebihnya ( $28,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan pada sebuah penelitian memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dan *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja di Perguruan Tinggi “X” Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai F anova sebesar  $22,634$ , dan

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya hipotesis mayor diterima. Sumbangan efektif variabel regulasi diri dan *Adversity Quotient* sebesar 30,4% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 69,6% dipengaruhi dari faktor lain diluar regresi penelitian ini. (Asti dan Mayrena, 2019). Hasil pada penelitian lainnya menjelaskan bahwa *Adversity Quotient* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran UNLAM dengan persentase sebesar 16,5%, dan nilai F 4.658. Semakin tinggi kecerdasan adversitas maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Sebaliknya semakin rendah *Adversity Quotient* maka semakin rendah pula motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Motivasi belajar berdampak pada prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi. Nilai koefisiennya adalah -4,532 yang artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa aktif berorganisasi, sebaliknya apabila semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki pengaruh secara langsung terhadap prokrastinasi akademiknya. Nilai koefisiennya - 2.150 menunjukkan bahwa apabila semakin tingkat *Adversity Quotient*, maka tingkat prokrastinasi akademiknya akan rendah, dan juga sebaliknya. Pada penelitian ini juga memberikan hasil bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi (Rachmah dkk, 2015). Selanjutnya

penelitian oleh Sultoni (2013) menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik dengan nilai korelasi  $-0,755$  dan nilai signifikannya  $0,000$ . Disebut memiliki korelasi yang signifikan karena mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Menggunakan taraf signifikansi  $5\%$ , dengan probabilitas  $0,000$ . Hasilnya hipotesis yang berbunyi adanya hubungan *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademisiswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMPN 1 Lawang diterima (Sultoni, 2013)

Setelah mengetahui penelitian terdahulu mengenai hubungan *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik kita dapat mengambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akan lebih rendah dan dapat mengatasi tugas-tugasnya. Mengacu pada penelitian sebelumnya jika seseorang memiliki kecerdasan dalam mengatasi permasalahannya atau tingkat *Adversity Quotient*nya tinggi mereka akan dapat melewati kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi ketika berada di bangku perkuliahan serta dapat menyelesaikan tugas-tugasnya di waktu yang tepat, dapat dikatakan bahwa prokrastinasi mahasiswa yang memiliki tingkat AQ yang tinggi adalah rendah. Atas dasar tersebut peneliti hendak melakukan sebuah penelitian lebih lanjut kepada para mahasiswa organisasi. Dengan tujuan, untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat *Adversity Quotient* dengan tingkah laku prokrastinasi akademik mahasiswa organisasi terhadap tugas-tugasnya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Peneliti memunculkan hipotesis pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan negatif pada tingkat *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisasi. Apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat nilai AQ yang tinggi maka nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat nilai AQ seorang mahasiswa rendah maka akan tinggi nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Pendekatan kuantitatif ini dipilih oleh peneliti karena dianggap merupakan metode yang paling sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian kali ini. Dimana pengertian dari pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi adalah seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2005) yakni penelitian yang dilaksanakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel yang lain yang diteliti, dengan menggunakan jenis penelitian korelasi peneliti dapat mengetahui hubungan antara variasi dalam sebuah variabel serta variasi lainnya atau disebut juga dengan "*associational research*". Pengertian dari penelitian kuantitatif sendiri menurut Sugiyono (2010) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dengan bantuan instrumen penelitian sebagai analisis data yang bersifat statistik, untuk menguji hipotesis yang ditentukan.

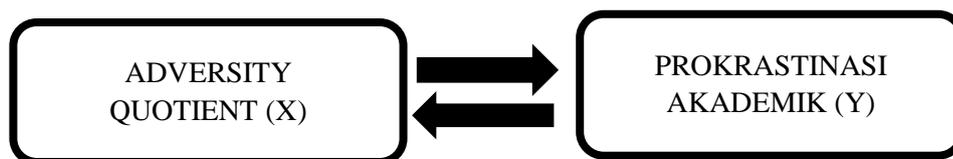
#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah kumpulan dari objek penelitian pada sifat tertentu (Purwanto, 2010). Objek ini digunakan sebagai sasaran sebuah penelitian yang akan diambil datanya untuk diteliti lebih lanjut. Kumpulan data tersebut selanjutnya akan dilakukan pengukuran agar mendapatkan hasil yang ingin diketahui dari suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang dijadikan sebagai objek dari penelitian. Kedua variabel tersebut dikelompokkan dalam dua jenis variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki nilai pengaruh terhadap variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat diartikan sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas adalah *Adversity Quotient*. Dan yang menjadi variabel terikatnya adalah perilaku prokrastinasi akademik. Peneliti memilih *Adversity Quotient* sebagai variabel bebas dikarenakan apabila terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi maka akan muncul dugaan bahwa apabila tingkat *Adversity Quotient* seorang mahasiswa tinggi, perilaku prokrastinasi pada mahasiswa akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat *Adversity Quotient* pada seorang mahasiswa rendah, perilaku prokrastinasi pada mahasiswa akan semakin tinggi. Berikut



Gambar 3. 1 Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi Akademik

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sebuah penjelasan terhadap suatu hal secara operasional didasarkan pada konsep indikator menurut karakteristik-karakteristik variabel yang akan diamati dengan pengujian terhadapnya (Azwar, 2012). Proses memahami masing-masing variabel penelitian adalah

dengan mengetahui definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti maka penjelasan terkait dapat diterima secara subjektif. Berikut definisi operasional pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. *Adversity Quotient***

*Adversity Quotient* adalah kemampuan maupun kecerdasan seseorang untuk memberikan respon dalam mengatasi masalahnya dan menghadapi rintangan serta bertahan pada keadaan sulit dan situasi tertentu yang diukur dengan dimensi dasar yang meliputi *control* (kendali), *origin* (asal-usul), *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan).

### **2. *Prokrastinasi Akademik***

Prokrastinasi akademik adalah perilaku seseorang dalam menunda-nunda sebagai respon terhadap tugas-tugas akademiknya, yang dapat diukur dengan mengacu pada empat aspek diantaranya penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik, kelemahan dan keterlambatan, ketidaksesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pengerjaan tugas, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

## **D. *Populasi dan Sampel***

### **1. *Populasi***

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun hasil mengukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik kumpulan objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 1996). Menurut Hadjar (1996) dan Creswell (2002),

populasi adalah kelompok besar Individu yang mempunyai sifat atau karakteristik umum yang sama. Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi sebagai populasi penelitian, agar peneliti dapat memfokuskan penelitian pada angkatan tersebut sebagai populasi penelitian. Diketahui jumlah mahasiswa dari data statistik bagian akademik kampus, mahasiswa angkatan 2017-2018 di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 6250. Sedangkan populasi dari mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti organisasi kurang lebih sebanyak 2500 (BAA UIN Malang, 2020)

Dalam praktiknya, penelitian kuantitatif mengambil beberapa bagian dari daftar populasi sebagai populasi sasaran. Populasi sasaran adalah sekelompok individu dengan beberapa karakteristik umum yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2002)

## **2. Sampel**

Sampel adalah subkelompok dari populasi sasaran yang akan dipelajari peneliti untuk digeneralisasi tentang populasi sasaran yang mewakili seluruh populasi (Creswell, 2002). Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Kesamaan ciri yang dimiliki oleh sampel dapat direpresentasikan sebagai wakil dari keseluruhan populasi dengan ketentuan tertentu untuk pengambilan sampel populasi (Sugiyono, 2010). Untuk menentukan sampel yang dipilih terdapat teknik sampling atau sebuah proses penelitian

menentukan sampel berdasarkan target penelitian yang sesuai (Creswell, 2002).

Teknik sampling yang dipilih pada penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan metode sampling kuota (*Quota sampling*). *Quota sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sejumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu hingga kuota sampel yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2017). Peneliti mengambil sampel dari mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti keorganisasian ketika kuliah, baik organisasi internal kampus maupun eksternal kampus. Dari jumlah populasi yang diketahui kurang lebih sebanyak 2500, maka peneliti mengambil sampel sejumlah 243 dari populasi keseluruhan mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti organisasi.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif dilakukan dengan bantuan instrumen penelitian berupa skala. Proses pengumpulan data yang dibutuhkan adalah dengan membagikan skala sebagai instrumen penelitian tersebut kepada responden yang telah ditentukan pada teknik pengambilan sampel yang dibahas sebelumnya. Responden memberikan jawaban sesuai dengan apa yang dirasakan atau dialami oleh responden. Skala ini diartikan sebagai kumpulan pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang dibuat oleh peneliti

untuk dijawab oleh respondennya guna memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2010).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam pelaksanaan penelitian yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Instrumen penelitian merupakan media pengumpul data untuk mengamati fenomena ataupun perilaku sosial yang terjadi (Sugiyono, 2010). Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat *Adversity Quotient* dan perilaku prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah menggunakan skala.

Supaya memperoleh hasil penelitian yang maksimal, peneliti membuat blue print terlebih dahulu sebelum menjadikannya aitem-aitem sebagai acuan dalam pembuatan skala yang mengacu pada indikator konstruk psikologi yang terkait (Arikunto, 2006). Penyusunan instrumen penelitian yang berupa pernyataan-pernyataan yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek dan indikator yang dikemukakan para ahli. Indikator dari variabel *Adversity Quotient* mengacu pada teori Stoltz dan indikator variabel prokrastinasi akademik mengacu pada teori Ferrari.

Bentuk aitem dalam skala yang digunakan merupakan model skala *likert* dengan pernyataan tertutup dimana hanya terdapat empat opsi respon jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS); sehingga responden hanya akan menjawab sesuai dengan opsi tersebut. Dan dibedakan menjadi dua jenis skala sesuai dengan jumlah variabel penelitian yaitu angket *Adversity Quotient* dan angket perilaku

prokrastinasi akademik. Menurut peneliti hal ini memiliki konsep yang efektif karena jawaban yang responden berikan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Masing-masing opsi dari jawaban responden memiliki skor masing-masing menurut jenis aitem dalam angket tersebut. Dapat ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 3. 1 Skoring Item pada Skala

		Respon			
		SS	S	TS	STS
Aitem	Favorable	4	3	2	1
	Unfavorable	1	2	3	4

Pada angket yang digunakan dalam penelitian terdapat aitem aitem yang dibedakan sifatnya menjadi favorable dan unfavorable. Aitem favorable merupakan aitem yang memiliki ciri-ciri mendukung terhadap aspek dan indikator perilaku yang diukur. Sedangkan aitem unfavorable ialah sebaliknya yaitu aitem yang bertentangan atau tidak mendukung terhadap aspek dan indikator perilaku yang diukur (Azwar, 2012). Angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari alat ukur skala *Adversity Quotient* yang dibuat oleh Paul G. Stoltz dan pengembangan skala prokrastinasi oleh Ferrari.

Tabel 3. 2 *Blueprint Adversity Quotient*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Control (pengendalian diri)	Respon terhadap kesulitan	4, 8, 11	2, 6	5
		Kendali terhadap kesulitan yang dihadapi	1, 14	16, 18	4
2	Ownership dan Origin (asal usul dan pengakuan)	Menganggap kesulitan berasal dari luar	19, 21, 25	3, 13	5
		Mempunyai tanggung Jawab	7, 9	5, 17, 31	5
3	Reach (jangkauan)	Sejauh manakah kesulitan menjangkau kehidupan yang lain	22, 27	10, 12	4
		Menganggap peristiwa buruk bukan sebagai bencana yang dapat menyedot ketenangan dan kebahagiaan fikiran individu saat proses berlangsung	15, 24	32, 36	4
4	Endurance (daya tahan)	Menganggap kesulitan tidak akan berlangsung lama	28, 34, 35	30	4
		Kemampuan dalam menghadapi kesulitan	26, 33	20, 23, 29	5
<b>Jumlah Item</b>			<b>19</b>	<b>17</b>	<b>36</b>

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Penundaan	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	10, 13, 21	16, 22	5
		Menunda untuk menyelesaikan tugas hingga selesai	8	5, 18	3
2	Kelambanan	Memperlambat pengerjaan tugas	11, 20	1, 9	4
		Menghabiskan waktu yang tidak wajar	6	4, 15	3
3	Kesenjangan waktu	Tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	3, 24, 27	2, 19	5
4	Pengabaian	Cenderung melakukan aktivitas lain yang bersifat menyenangkan	23, 28	7	4
		Tidak memperdulikan tanggung jawab terhadap tugasnya	14, 26	12, 25	4
<b>Jumlah Item</b>			<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

Tabel 3. 3 *Blueprint* Prokrastinasi Akademik

## G. Uji Validitas dan Reabilitas

Pada tahap uji coba instrumen terdapat dua langkah yang perlu dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat menghasilkan skor akurat yang mendeskripsikan objek yang sedang diukur (Azwar, 2015). Untuk memperoleh validitas pada instrumen penelitian dilakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian supaya menghasilkan data penelitian yang akurat pada pengukuran yang ingin digali datanya. Pengujian valid dilakukan dengan validasi isi untuk mengukur kesesuaian aitem-aitem yang digunakan dapat mewakili komponen-komponen dari indikator variabel yang diukur. Kelayakan dari aitem instrumen yang digunakan dapat dinilai dari *judgement* (penilaian) yang dilakukan oleh kelompok individu atau oleh pendapat ahli (*expert judgement*). Aitem akan lebih objektif apabila semakin banyak penilainya (Azwar, 2015). Kemudian untuk aitem yang tidak valid atau gugur, tidak digunakan pada skala penelitian atau dibuang.

Dari instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan hasil penelitian yang dapat dipercaya pula. Reliabilitas berasal dari dua kata yaitu *raly* dan *ability* yang artinya dapat dipercaya, atau diartikan dengan sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian (Azwar, 2010). Reliabilitas item pengukuran ditunjukkan dengan konsistensi dan kestabilan pada saat digunakan disetiap permasalahan yang sama dengan waktu atau tempat yang berbeda. Metode penelitian kuantitatif akan menghasilkan nilai atau score dari data yang

diperoleh. Penelitian ini dibantu dengan program software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22.0 for Windows* untuk melakukan proses penghitungannya. Reliabilitas aitem akan menunjukkan Realibilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0.00 sampai dengan 1.00. Semakin mendekati angka 1.00 menunjukkan semakin tinggi koefisien reliabilitas skala tersebut, sebaliknya apabila skor mendekati angka 0.00 berarti skala tersebut memiliki reliabel yang rendah (Azwar, 2010).

#### **H. Analisis Data Penelitian**

Tahapan selanjutnya dari pengumpulan data yang diperoleh akan diproses dengan menganalisis data. Data yang diperoleh pada penelitian di susun sesuai distribusi frekuensi kelompok masing-masing variabel agar memudahkan peneliti dalam membaca data penelitian secara menyeluruh (Winarsunu, 2015). Suatu kelompok data akan menunjukkan *central tendency* atau kecenderungan memusat pada tiap variabelnya. Dicarilah nilai rata-rata angka yang diperoleh dari membagi jumlah nilai-nilai yang diperoleh dengan jumlah individu suatu kelompok yang disebut dengan nilai *mean*. Data dengan distribusi heterogen menggunakan rumus *mean* ( $\bar{X}$ ) berikut ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

$\sum fx$  = Jumlah frekuensi masing-masing di kali dengan skor

$N$  = Jumlah satuan individu

Setelah diketahui nilai dari rata-rata variabel selanjutnya dapat ditentukan nilai simpangan baku atau juga disebut dengan standar deviasi.

Standar deviasi ini dapat menunjukkan seberapa besar penyebaran nilai-nilai dari titik rata-rata atau mean sehingga diketahui ukuran variabilitasnya dalam suatu distribusi data. Standar deviasi (SD) ini dihitung menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}}$$

$\Sigma x^2$  = Jumlah dari kelipatan skor

$N$  = Jumlah subjek

Pada analisis deskriptif nilai hipotetik diperlukan untuk mengetahui pengkategorian tingkatan pada masing-masing variabel. Setelah dilakukannya analisis data dan mendapat nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku, kemudian menentukan kategori dari masing-masing variabel kedalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dengan langkah berikut:

Tabel 3. 4 Norma Kategorisasi

<b>Tinggi</b>	$X > \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD hipotetik}$
<b>Sedang</b>	$(\text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD hipotetik}) \leq X \leq \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD hipotetik}$
<b>Rendah</b>	$X < \text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD hipotetik}$

Mengetahui besarnya nilai prosentase pada variabel dilalui dengan penghitungan analisis prosentase menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah subjek

Analisis data dilakukan dengan penghitungan statistik atau uji statistic dengan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22.0 for Windows*. Analisis data selanjutnya menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson apabila telah memenuhi uji asumsi. Sebelum melakukan uji korelasi dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Teknik pengujian normalitas dapat dilakuakn dengan rumus Chi-kuadrat ( $X^2$ )

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(fo-fe)^2}{fe} \right]$$

$Fo$  = Frekuensi yang diperoleh

$Fe$  = Frekuensi yang diharapkan

Apabila uji asumsi telah terpenuhi, kemudian dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan adanya korelasi. Dari analisis data ini kita akan mengetahui hasilnya apakah terdapat korelasi antara tingkat *Adversity Quotient* dengan perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa organisasi dan seberapa besar nilai korelasinya apakah positif atau negatif. Adapun rumus *korelasi product moment* berikut

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][(N \cdot \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

$N$  = Jumlah subjek

$\Sigma X$  =  $(x_i - \bar{x})$

$\Sigma Y$  =  $(y_i - \bar{y})$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi islam terbaik di Indonesia. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri pada tanggal 21 Juni 2004. Sejarah singkat berdirinya kampus ini adalah sebuah gagasan dari beberapa tokoh di Jawa Timur. Berawal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Surabaya kemudian dikembangkan dua Fakultas yang berada di Surabaya dan Malang, yang merupakan cabang dari IAIN Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1961. Di tahun 1964 ditambahkan fakultas yang terletak di Kediri. Selanjutnya di tahun 1965 ketiga fakultas tersebut digabung di bawah naungan IAIN Sunan Ampel. Pada pertengahan tahun 1997, Cabang Fakultas Tarbiyah yang berada di Malang statusnya diubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang serta menjadi lembaga otonom dan terlepas dari IAIN Sunan Ampel. Dan pada akhirnya status kelembagaan STAIN Malang berubah menjadi universitas, yang kemudian diberi nama Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan Surat Keputusan Presiden RI No. 50 pada tanggal 21 Juni 2004 serta diresmikan pada 8 Oktober 2004 oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di Jalan Gajayana no. 50, kecamatan Dinoyo, kota Malang dengan lokasi yang cukup strategis berdekatan dengan beberapa kampus unggulan diantaranya adalah Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dibangun diatas lahan seluas 14 hektar, dengan konsep bangunan modern UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki gedung-gedung perkuliahan, fakultas, rektorat, bahasa, olahraga, laboratorium, kemahasiswaan, poliklinik, perpustakaan, business center, ma'had, dan masjid.

Universitas UIN Malang memiliki 7 (tujuh) fakultas, yaitu:

(1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang terbagi atas:

- Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan
- Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

(2) Fakultas Syari'ah yang terbagi atas:

- Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan
- Jurusan Hukum Bisnis Syari'ah

(3) Fakultas Humaniora yang terbagi atas:

- Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan
- Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

(4) Fakultas Ekonomi yang terbagi atas:

- Jurusan Manajemen
- Jurusan Akuntansi

- Diploma III Perbankan Syariah, dan

- Jurusan Perbankan Syariah

(5) Fakultas Psikologi

(6) Fakultas Sains dan Teknologi yang terbagi atas:

- Jurusan Matematika

- Jurusan Biologi

- Jurusan Fisika

- Jurusan Kimia

- Jurusan Teknik Informatika dan

- Jurusan Teknik Arsitektur

(7) Fakultas Kedokteran yang terbagi atas:

- Jurusan Farmasi dan

- Jurusan Ilmu Kedokteran

Adapun visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni:

VISI:

Menjadi universitas Islam unggul, terpercaya, berdaya saing, dan bereputasi internasional.

MISI:

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang unggul yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam kerangka pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan martabat bangsa yang terpercaya.

3. Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif untuk menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dan berdaya saing.
4. Mentransformasi sistem manajemen mutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang memenuhi standar dan reputasi.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2020 hingga 14 Desember 2020. Pengambilan data penelitian dilakukan secara online/ daring (dalam jaringan) dengan menggunakan *google form*. Alasan pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga tidak dapat dilakukan secara *offline*, untuk mencegah terjadinya penularan wabah virus. Subjek penelitian yang mendapatkan link akses *google form* mengerjakan di tempat mereka masing-masing.

## **3. Subjek Penelitian**

Populasi seluruh mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim berjumlah 6250. Sedangkan populasi dari mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti organisasi kurang lebih sebanyak 2500. Kemudian subjek penelitian diambil dari populasi mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim yang mengikuti organisasi. Jumlah subjek yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 243 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Isaac & Michael (Sugiono, 2007).

Menurut teorinya jumlah sampel tersebut memiliki taraf kesalahan sebesar 10%. Sedangkan data yang diperoleh sebanyak 250, dan peneliti mengolah dan menghitung seluruh data yang masuk untuk dilakukan pengujian.

#### **4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Skala *Adversity Quotient* dan prokrastinasi akademik yang sudah dimasukkan kedalam *google form* dibagikan dalam bentuk link akses melalui media sosial peneliti. Peneliti menghubungi subjek sasaran penelitian yang dikenal secara pribadi agar bersedia menjadi responden penelitian, kemudian meminta bantuan pada responden untuk menyebarkan kembali link akses pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Malang lainnya. Adapun link akses menuju *google form* penelitian berikut <https://forms.gle/27YKxp5XCofU8iqK7>. Responden yang mendapat link tersebut mengisi seluruh kuesioner yang terdapat pada angket dengan memilih pilihan jawaban yang telah disediakan. Data yang di dapat dari pengisian *google form* dipindahkan kedalam *software Microsoft excel*.

#### **5. Hambatan-hambatan Penelitian**

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian secara daring menyebabkan pengumpulan data menjadi kurang efisien, waktu pengisian tidak dilakukan serentak hingga membutuhkan waktu yang lebih lama daripada

penelitian yang dilakukan secara penyebaran angket tertulis secara langsung.

- b. Contact person subjek melalui media sosial terbilang masih sulit untuk didapatkan sehingga menghambat proses penyebaran, serta peneliti kesulitan mendapat lebih banyak sampel untuk diambil datanya.
- c. Karena pengisian angket oleh responden dilakukan tanpa pengawasan langsung oleh peneliti, data yang diperoleh memiliki kemungkinan diisi secara subjektif
- d. Kebanyakan mahasiswa yang memperoleh link tidak segera mengisi angket bahkan tidak sedikit yang mengabaikan, karena mereka beralasan memiliki banyak tanggungan tugas-tugas perkuliahan kelas *online*.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Pengujian validitas instrumen dilakukan agar alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sesuai mewakili komponen indikator variabel yang di ukur. Berdasarkan uji coba instrumen terhadap 30 responden dihasilkan beberapa item yang gugur. Item gugur merupakan item yang tidak valid untuk digunakan pada penelitian. Uji validitas instrumen menggunakan cara uji validitas *product moment* dengan *software SPSS*. Item dinyatakan valid apabila nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Jika nilai *sig. (2-tailed)* melebihi 0,05 maka

item tidak layak untuk digunakan dalam penelitian sehingga dinyatakan sebagai item gugur.

a. Hasil Uji Validitas Skala *Adversity Quotient*

Berdasarkan uji validitas terhadap skala *Adversity Quotient* dihasilkan beberapa item yang tidak valid dan harus gugur.

Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Skala *Adversity Quotient*

<b>Variabel</b>	<b>No. Butir Item</b>	<b>Koefisien korelasi</b>	<b>Nilai r Tabel</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Adversity Quotient</i>	1	0.366	0.361	0.047	Valid
	2	0.455	0.361	0.012	Valid
	3	0.479	0.361	0.007	Valid
	4	0.396	0.361	0.030	Valid
	5	0.296	0.361	0.113	Tidak valid
	6	0.473	0.361	0.008	Valid
	7	0.744	0.361	0.000	Valid
	8	0.615	0.361	0.000	Valid
	9	0.572	0.361	0.001	Valid
	10	0.417	0.361	0.022	Valid
	11	0.386	0.361	0.035	Valid
	12	0.379	0.361	0.039	Valid
	13	0.246	0.361	0.189	Tidak valid
	14	0.363	0.361	0.049	Valid
	15	0.510	0.361	0.004	Valid
	16	0.306	0.361	0.100	Tidak valid
	17	0.557	0.361	0.001	Valid
	18	0.200	0.361	0.289	Tidak valid
	19	0.248	0.361	0.186	Tidak valid
	20	0.413	0.361	0.023	Valid
	21	0.094	0.361	0.621	Tidak valid
	22	0.607	0.361	0.000	Valid

23	0.726	0.361	0.000	Valid
24	0.630	0.361	0.000	Valid
25	0.487	0.361	0.006	Valid
26	0.592	0.361	0.001	Valid
27	-0.054	0.361	0.775	Tidak valid
28	0.593	0.361	0.001	Valid
29	0.318	0.361	0.086	Tidak valid
30	-0.321	0.361	0.084	Tidak valid
31	0.745	0.361	0.000	Valid
32	0.728	0.361	0.000	Valid
33	0.348	0.361	0.059	Tidak valid
34	0.589	0.361	0.001	Valid
35	0.571	0.361	0.001	Valid
36	0.384	0.361	0.036	Valid

Tabel 4. 2 Data Item Gugur Skala *Adversity Quotient*

No.	Aspek	ITEM	
		VALID	GUGUR
1.	Control (pengendalian diri)	1, 2, 4, 6, 11, 14,	16, 18
2.	Ownership dan Origin (asal usul dan pengakuan)	3, 7, 9, 17, 25	5, 13, 19, 21,
3.	Reach (jangkauan)	10, 12, 15, 22, 24, 32, 36	27
4.	Endurance (daya tahan)	20, 23, 26, 28, 34, 35	29, 30, 33
<b>Jumlah</b>		26	10

Dari kedua tabel tersebut kita dapat mengetahui pada skala *Adversity Quotient* terdapat 10 item yang tidak dapat digunakan untuk penelitian dari 36 item. Item-item yang gugur ialah item tidak valid yang memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari nilai  $r$  tabel dan nilai  $sig.$  (*2-tailed*) melebihi 0,05. Sehingga terdapat 26 item valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan uji validitas terhadap skala prokrastinasi akademik dihasilkan beberapa item yang tidak valid dan harus gugur.

Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	No. Butir Item	Koefisien korelasi	Nilai r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	1	0.640	0.361	0.000	Valid
	2	0.595	0.361	0.001	Valid
	3	0.719	0.361	0.000	Valid
	4	0.536	0.361	0.002	Valid
	5	0.739	0.361	0.000	Valid
	6	0.084	0.361	0.657	Tidak valid
	7	0.674	0.361	0.000	Valid
	8	0.492	0.361	0.006	Valid
	9	0.695	0.361	0.000	Valid
	10	0.743	0.361	0.000	Valid
	11	-0.473	0.361	0.008	Tidak valid
	12	0.574	0.361	0.001	Valid
	13	0.732	0.361	0.000	Valid
	14	0.773	0.361	0.000	Valid
	15	0.616	0.361	0.000	Valid
	16	0.659	0.361	0.000	Valid
	17	0.663	0.361	0.000	Valid
	18	0.572	0.361	0.001	Valid
	19	0.621	0.361	0.000	Valid
	20	0.620	0.361	0.000	Valid
	21	0.450	0.361	0.013	Valid
	22	0.622	0.361	0.000	Valid
	23	0.480	0.361	0.007	Valid
	24	0.695	0.361	0.000	Valid

25	0.450	0.361	0.013	Valid
26	0.613	0.361	0.000	Valid
27	0.727	0.361	0.000	Valid
28	0.655	0.361	0.000	Valid

Tabel 4. 4 Data Item Gugur Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	ITEM	
		VALID	GUGUR
1.	Penundaan	5, 8, 10, 13, 16, 18, 21, 22	-
2.	Kelambanan	1, 4, 9, 15, 20	6, 11
3.	Kesenjangan waktu	2, 3, 19, 24, 27	-
4.	Pengabaian	7, 12, 14, 23, 25, 26, 28	-
<b>Jumlah</b>		26	2

Dari kedua tabel tersebut kita dapat mengetahui pada skala prokrastinasi akademik terdapat 2 item yang tidak dapat digunakan untuk penelitian dari 28 item. Item-item gugur tidak dapat digunakan dalam penelitian karena memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari nilai  $r$  tabel dan nilai  $sig.$  (*2-tailed*) melebihi 0,05. Sehingga pada skala prokrastinasi akademik terdapat 26 item valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebuah instrumen dapat diketahui dengan uji reliabilitas menggunakan program software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien pada koefisien reliabilitasnya menunjukkan angka interval 0,00 hingga 1,00. Apabila koefisien reliabilitasnya semakin mendekati

angka 1,00 maka skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *Adversity Quotient* berikut:

Tabel 4. 5 Reliabilitas *Adversity Quotient*

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of items</b>
<b>.900</b>	26

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai koefisien reliabilitas skala *Adversity Quotient* pada *cronbach's alpha* sebesar 0,900. Nilai dari hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa skala *Adversity Quotient* adalah reliabel. Dikatakan reliabel karena menurut hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,900 atau lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,60. Selain itu, nilai koefisien reliabilitasnya terbilang tinggi karena mendekati angka 1,00.

Tabel 4. 6 Reliabilitas Prokrastinasi Akademik

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of items</b>
<b>.900</b>	26

Hal yang sama juga terjadi pada uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik yang menunjukkan *cronbach's alpha* sebesar 0,900. Dengan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa skala prokrastinasi akademik adalah reliabel, dan memiliki nilai koefisien reliabilitasnya tinggi.

### 3. Analisis Deskriptif

Setelah data-data yang diperlukan sebagai data penelitian terkumpul dilakukan analisis deskriptif pada tiap variabel yang

menghasilkan nilai fungsi statistik dasar. Fungsi-fungsi nilai statistik dasar pada setiap skala sesuai variabel masing-masing yang diantaranya terdapat skor minimal, skor maksimal, *mean*, dan standar deviasi. Nilai statistik tersebut nantinya yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat dari masing-masing variabel. Adapun hasil analisis data penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 7 *Mean* dan Standar Deviasi

	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<i>Adversity Quotient</i>	80.45	7,99
<b>Prokrastinasi akademik</b>	55.88	10,42

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai mean dari variabel *Adversity Quotient* sebesar 80,45 dan nilai standar deviasinya sebesar 7,99. Sedangkan nilai mean dari variabel prokrastinasi akademik adalah sebesar 55,88 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,42. Analisis deskriptif dari data penelitian tersebut digunakan untuk menghitung tingkat *Adversity Quotient* dan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti organisasi. Selain untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* dan tingkat prokrastinasi akademik analisis deskriptif tersebut juga untuk mengelompokkan para responden sesuai dengan kriteria kategorisasi berdasarkan golongan nilai. Pada penelitian ini peneliti menggolongkan responden dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah; yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi

No.	Kategori	Norma kategorisasi
1.	Tinggi	$X > \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD hipotetik}$
2.	Sedang	$(\text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD hipotetik}) \leq X \leq \text{Mean hipotetik} + 1 \text{ SD hipotetik}$
3.	Rendah	$X < \text{Mean hipotetik} - 1 \text{ SD hipotetik}$

Mengacu pada norma kategorisasi sesuai dengan tabel diatas, peneliti mengelompokkan responden menggunakan nilai total dari data yang diperoleh. Kemudian menentukan kategori masing-masing menggunakan norma kategorisasi dan data dari hasil analisis deskriptif. Selanjutnya didapatkan hasil kategorisasi beserta nilai persentasenya berikut ini:

Tabel 4. 9 Kategorisasi *Adversity Quotient*

Kategori	Hasil distribusi skor kategorisasi	Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	$X > 88.44$	49	19.6 %
<b>Sedang</b>	$72.46 \leq X \leq 88.44$	165	66 %
<b>Rendah</b>	$X < 72.46$	36	14.4 %

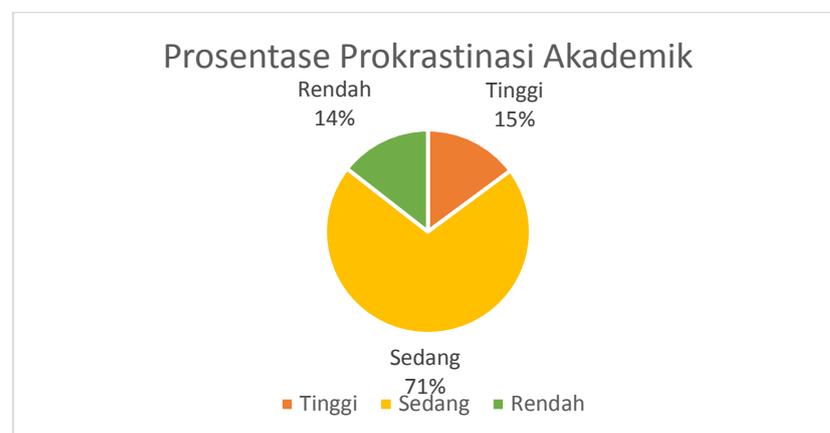
Gambar 4. 1 Diagram Prosentase *Adversity Quotient*

Berdasarkan hasil distribusi skor kategorisasi dan prosentase dapat diketahui pada variabel *Adversity Quotient* pada mahasiswa

angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dari sampel yang diambil terdapat 49 mahasiswa yang tergolong pada tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi atau sebanyak 19.6 %, kemudian yang tergolong dalam kategori rendah yaitu 36 mahasiswa atau 14.4 %, dan paling banyak terdapat pada mahasiswa dengan kategori tingkat *Adversity Quotient* sedang yaitu sebanyak 165 mahasiswa atau setara dengan 66 %. Dan data yang diperoleh pada variabel prokrastinasi akademik ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Hasil distribusi skor kategorisasi	Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	$X > 66.3$	37	14.8 %
<b>Sedang</b>	$45.46 \leq X \leq 66.3$	177	70.8 %
<b>Rendah</b>	$X < 45.46$	36	14.4 %



Gambar 4. 2 Diagram Prosentase Prokrastinasi Akademik

Hasil distribusi skor kategorisasi dan diagram prosentase pada variabel prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dari sampel yang diambil menjelaskan bahwa terdapat 37 mahasiswa

tergolong pada tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi atau sebanyak 14.8 %, pada kategori rendah terdapat 36 mahasiswa atau 14.4 %, dan pada kategori sedang terdapat 177 mahasiswa atau 70.8 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa paling banyak mahasiswa tergolong pada tingkat prokrastinasi akademik sedang.

#### 4. Hasil Uji Asumsi

Rangkaian analisis data hasil penelitian selanjutnya adalah uji asumsi. Uji asumsi ini perlu dilakukan sebelum melanjutkan uji hipotesis. Di dalam uji asumsi terdapat uji normalitas dan uji linearitas. Kedua pengujian data tersebut digunakan untuk mengetahui apabila data penelitian yang telah terkumpul sudah memenuhi asumsi dan menunjukkan bahwa data yang dianalisis telah berdistribusi secara normal serta antara data x dan y membentuk garis linear (Sugiyono, 2017).

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat melihat bahwa penyebaran data penelitian telah berdistribusi secara normal maupun tidak normal dengan menghitung nilai distribusi variabel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui uji statistik menggunakan *software SPSS*. Hasil dari uji normalitas pada variabel dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dan dikatakan berdistribusi secara tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Berikut ini adalah tabel

hasil uji normalitas pada data penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.72728813
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Pada tabel hasil uji normalitas terhadap variabel *Adversity Quotient* dan prokrastinasi akademik kepada 250 responden menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data penelitian berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat melihat antara variabel independen dengan variabel dependen terhubung secara linear. Hubungan variabel yang linear akan membentuk penyebaran data pada satu garis lurus sehingga disebut linear. Uji linearitas ini dilakukan dengan *Compare Means test* melalui uji statistik menggunakan *software SPSS*. Hasil dari uji linearitas pada variabel-variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai

*Sig.* pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 dan dikatakan berdistribusi secara tidak normal apabila nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05. Berikut ini adalah tabel hasil uji linearitas data penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

		F	Sig.
Prokrastinasi akademik * <i>Adversity Quotient</i>	Between Groups		
	Deviation from Linearity	1.377	.119

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas terhadap variabel *Adversity Quotient* dan prokrastinasi akademik menunjukkan nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,119. Hal ini memiliki asumsi bahwa variabel *Adversity Quotient* dan prokrastinasi akademik terdapat hubungan yang linear atau berada pada satu garis lurus.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah analisis terakhir terhadap hasil data penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis pada awal penelitian apakah dapat diterima atau ditolak. Bentuk dari uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian terhadap hubungan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa

angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi adalah uji korelasi.

### Uji Korelasi

Adanya hubungan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dapat diketahui dengan melakukan uji korelasi. Uji korelasi ini dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* oleh *Carl Pearson* melalui bantuan uji statistik *software SPSS*. Hasil dari uji korelasi pada variabel yang diteliti dapat dikatakan terdapat korelasi apabila nilai pada *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Namun apabila nilai *sig. (2-tailed)* melebihi 0,05 maka variabel yang diuji tidak memiliki korelasi. Berikut ini adalah tabel hasil uji korelasi pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi

		Prokrastinasi akademik
<i>Adversity Quotient</i>	Pearson Correlation	-.546**
	Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil dari uji korelasi juga menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,546. Hasil tersebut menyatakan bahwa *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi memiliki korelasi negatif yang signifikan. Dari hasil uji korelasi tersebut dapat dimaknai apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat nilai *Adversity Quotient* yang tinggi maka nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat nilai *Adversity Quotient* seorang mahasiswa rendah maka akan tinggi nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya. Dengan demikian hipotesis pada awal penelitian **diterima**.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Tingkat *Adversity Quotient* pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017-2018 yang Mengikuti Organisasi**

*Adversity Quotient* merupakan sebuah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan dengan teratur. Dalam menghadapi kehidupan sehari-hari *Adversity Quotient* yang dimiliki seorang individu dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh keadaan, apapun yang terjadi seorang individu tetap kuat dan tekun melewatinya dengan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. *Adversity Quotient* juga diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mengatasi kesulitan serta sanggup bertahan hidup dengan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan hidup (Stoltz, 2000).

Sesuai dengan hasil analisis penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2018-2017 diperoleh hasil bahwa tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa angkatan 2018-2017 UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang yang mengikuti organisasi dikategorikan kedalam tiga tingkatan yaitu tingkat tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan data bahwa terdapat 49 mahasiswa dari 250 mahasiswa yang diambil datanya yang tergolong pada tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi. Tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi pada mahasiswa menunjukkan bahwa 19.6 % mahasiswa memiliki kontrol terhadap permasalahannya secara baik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Stoltz (2000) seseorang yang memiliki kemampuan bertahan maupun mampu menghadapi kesulitannya ditunjukkan dengan lima dimensi dasar yaitu *Control, Origin, Ownership, Reach, dan Endurance*. Dengan tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi apabila seorang mahasiswa menjumpai permasalahan mereka dapat mengontrol permasalahan tersebut dengan baik, mengetahui darimana penyebab dan letak munculnya permasalahan, mengetahui sejauh mana masalah tersebut dapat menjangkau hal kehidupan lainnya, serta memiliki daya tahan terhadap sebuah masalah atau mampu bertahan dalam keadaan sulit hingga menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

Pada golongan tingkat *Adversity Quotient* yang rendah terdapat 36 mahasiswa atau 14.4 % dari sampel yang diambil dalam penelitian. Mahasiswa dengan tingkat *Adversity Quotient* yang rendah memiliki jumlah paling sedikit dibandingkan dengan tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi dan sedang. Rendahnya tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor yang diungkapkan oleh

Stoltz (2000), faktor tersebut diantaranya adalah individu dengan daya saing yang rendah, kurangnya tingkat produktivitas, tidak memiliki motivasi, takut mengambil resiko, tidak melakukan perbaikan setelah menghadapi sebuah permasalahan, tidak adanya ketekunan dalam bertahan menghadapi permasalahan, dan tidak mengambil pelajaran dari sebuah masalah.

Selanjutnya pada kategori tingkat *Adversity Quotient* yang sedang merupakan tingkat dengan jumlah mahasiswa paling banyak yaitu sebesar 66 % atau sebanyak 165 mahasiswa. Mayoritas dari mahasiswa memiliki *Adversity Quotient* yang sedang yangmana dapat dimaknai bahwa mereka masih memiliki usaha untuk bertahan dalam masalahnya walaupun terkadang masih berhenti untuk beristirahat karena merasa lelah akan suatu masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini selaras dengan penggolongan tipe *Adversity Quotient* yang disebutkan oleh Stoltz (2000), pada mahasiswa yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* sedang dapat digolongkan pada tipe *campers* atau orang-orang yang berkemah. Mereka merupakan orang yang cukup termotivasi untuk menunjukkan kerja keras dan berusaha, tetapi kurang serius untuk mengejar cita-citanya sehingga mereka sering memilih berhenti karena merasa lelah atau jenuh dengan tantangan yang ada dihadapannya.

Pembahasan mengenai *Adversity Quotient* juga didukung oleh perspektif islam dalam dalil Al-Qur'an pada Surat Al-Insyiroh ayat 5-6. Adapun bunyi ayatnya ialah sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦ -

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyiroh: 5-6)

*Adversity Quotient* menerangkan tentang bagaimana seseorang menghadapi permasalahannya. Pada ayat ini telah dijelaskan bahwa setiap kesulitan selalu disertai kemudahan. Dimana kemudahan ini bisa didapatkan dari kegigihan dan daya tahan yang kuat terhadap sebuah masalah. Allah SWT menghendaki kemudahan bagi hambanya yang mau bersabar dan bertawakal. Oleh karena itu, yang dapat mengubah keadaan sulit seorang individu adalah individu itu sendiri. *Adversity Quotient* yang ada pada tiap individu sangatlah berperan dalam mengubah keadaan pribadi manusia ketika menghadapi kesulitan.

## **2. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017-2018 yang Mengikuti Organisasi**

Prokrastinasi akademik diartikan sebagai aktifitas pengerjaan tugas akademik seseorang yang gagal melakukan dan menyelesaikannya dalam kurun waktu yang seharusnya diinginkan (Senecal, 2005). Seorang prokrastinator melakukan penundaan terhadap tugasnya serta menghindarinya sehingga tugas yang seharusnya dilakukan tidak kunjung selesai, dan dalam melakukan

penundaannya mereka memiliki alasan di setiap penundaan yang dilakukannya (Aynur dkk, 2011).

Setelah melakukan pengambilan data penelitian, tingkat prokrastinasi akademik juga dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi cenderung memiliki tingkatan sedang. Berdasarkan data yang telah terkumpul diperoleh hasil bahwasannya terdapat 177 mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik sedang atau sebanyak 70.8 %. Dalam melakukan prokrastinasi akademik terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Banyaknya mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik tingkat sedang menunjukkan sebagian dari mereka pernah melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan tertentu dan tidak selalu melakukan prokrastinasi akademik di setiap tugasnya. Ferrari, dkk (1995) mengungkapkan bahwa faktor seseorang melakukan prokrastinasi akademik di identifikasikan ke dalam 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor ini dibedakan berdasarkan asal dari penyebab munculnya bisa dari eksternal yakni berupa pengaruh lingkungan sekitar atau orang lain dan internal berasal dari diri sendiri.

Kemudian sebagian mahasiswa tergolong pada tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi yaitu sejumlah 37 mahasiswa atau

14.8 % dari sampel yang diambil sebagai data penelitian. Tingginya tingkat prokrastinasi akademik pada beberapa mahasiswa di pengaruhi oleh faktor-faktor yang memungkinkan seorang mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, diantaranya yaitu seperti yang diutarakan oleh Solomon dan Rothblum (2001), alasan seseorang melakukan penundaan terhadap tugasnya disebabkan oleh pikiran yang irasional seperti halnya takut akan kegagalan, kurang berhati-hati, perfeksionis, tidak memiliki tenggang rasa terhadap ketidaknyamanan, berada dalam zona nyamannya dan pasif/malas. Tokoh lain yaitu Magiure (1996) juga mengungkapkan seseorang dengan kepribadian penentang (*Defier*), penyibuk (*Over-doer*), pembuat onar (*Crisis-maker*), pengkhawatir (*Worrier*), pemimpi (*Dreamer*), dan penyibuk (*Over-doer*) dapat menjadi faktor tindakan prokrastinasi. Kemudian terdapat 4 faktor utama yang menjadi alasan seseorang melakukan prokrastinasi akademik, keempat faktor tersebut merupakan *Anxiety* (kecemasan), *Time Disorganization* (ketentuan waktu yang tidak teratur), *Poor Task Approach* (pendekatan tugas yang buruk) *Stress and Fatigue* (tekanan mental dan kelelahan).

Selanjutnya pada tingkat prokrastinasi akademik yang rendah dalam hasil penelitian mengungkapkan terdapat 36 mahasiswa atau 14.4 % dari sampel penelitian yang dilakukan. Seseorang dengan tingkat prokrastinasi akademik yang rendah ialah mereka yang paling sedikit memunculkan indikator atau dimensi dasar dari perilaku prokrastinasi akademik. Ferrari (1995) menyebutkan bahwa seorang

individu dikatakan sebagai prokrastinator apabila didapati perilaku yang merujuk pada aspek-aspek atau indikator prokrastinasi akademik diantaranya adalah: melakukan penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik, memiliki kelemahan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan pekerjaannya, adanya ketidaksesuaian antara rencana dengan pelaksanaan, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Islam menyebutkan dalam al-quran surah An-Nisa ayat 142 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى  
 -يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا - ١٤٢

Artinya: “Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.” (Q.S. An-Nisa: 142)

Menjelaskan apabila seorang melakukan prokrastinasi akademik atau penundaan terhadap kewajibannya adalah termasuk golongan orang munafik. Hal ini dikarenakan mereka tidak bertanggung jawab terhadap sebuah tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Alloh SWT tidak dapat ditipu karena Alloh adalah dzat yang maha mengetahui. Dan ketika orang munafik hendak menipu Alloh, justru Alloh lah yang telah menipu mereka. Disaat seorang manusia yang mendirikan sholat dengan rasa malas,

sunnguh Alloh SWT mengetahui bila mereka tak sedikitpun mengingat Alloh dalam sholatnya, yang demikian itu mereka termasuk golongan orang munafik. Mereka hanya ingin pamer (*riya'*) menyombongkan diri di hadapan manusia. Dan ibadahnya adalah palsu atau kebohongan semata. Kata malas dalam ayat tersebut serupakan salah satu bentuk dari seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik.

### **3. Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017-2018 yang mengikuti Organisasi**

Langkah untuk mengetahui adanya hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dilakukan uji korelasi pada data yang telah terkumpul dari responden penelitian. Dengan teknik korelasi *Product Moment* oleh *Carl Pearson* didapatkan hasil bahwa hasil nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 yaitu senilai 0,000. Hasil dari uji tersebut menandakan bahwa antara variabel *Adversity Quotient* dengan variabel prokrastinasi akademik memiliki korelasi yang signifikan atau terdapat hubungan yang signifikan. Ditunjukkan pula nilai koefisien korelasi sebesar -0,546 pada uji korelasi yang dilakukan terhadap data penelitian. Hal ini membuktikan bahwa antara variabel *Adversity Quotient* dengan variabel prokrastinasi akademik memiliki koefisien korelasi yang negatif arti lain dari koefisien korelasi yang

negatif adalah adanya hubungan negatif antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi. Hubungan negatif itu sendiri memiliki makna bahwa apabila tingkat nilai *Adversity Quotient* tinggi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi maka nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat nilai *Adversity Quotient* mahasiswa yang mengikuti organisasi rendah maka akan tinggi nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya

Ketika seorang mahasiswa dihadapkan dengan tugas perkuliahan yang banyak tiap individu mahasiswa tentu memiliki berbagai cara masing-masing dalam menangani setiap permasalahan dengan tugasnya. Ada yang dapat bertahan ketika menghadapi sebuah masalah ada pula yang menyerah saat mengetahui adanya sebuah permasalahan. Alasan adanya perbedaan pada mahasiswa dalam menghadapi tugasnya terjawab oleh teori yang diutarakan oleh Stoltz. Stoltz (2000) mengemukakan bahwa *Adversity Quotient* adalah salah satu macam kecerdasan yang mana mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam mengatasi dan bertahan pada masalahnya. *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa menentukan apakah dia dapat menghadapi kesulitannya dengan baik atau tidak.

Fenomena penundaan tugas akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi juga sering dijumpai. Seorang mahasiswa yang melakukan penundaan terhadap tugas akademik disebut dengan

seorang prokrastinator. Ferrari, dkk (1998) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salahsatu penundaan pelaksanaan, pengerjaan, ataupun penyelesaian kegiatan akademik seperti tugas-tugas dan segala bentuk tanggung jawab akademik. Prokrastinator memiliki kecenderungan tidak dapat menangani atau menghadapi masalahnya dengan baik sehingga melakukan prokrastinasi karena merasa kesulitan akan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu pada awal penelitian peneliti memunculkan hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi.

Berkaitan dengan hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik, beberapa peneliti telah mencoba untuk meneliti terhadap hal ini. Seperti yang dilakukan oleh Umi Apriliani, dkk (2018) mengenai hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA negeri 5 kota Bengkulu, pada penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik siswa. Hasil yang selaras didapatkan pada penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi. Mahasiswa yang memiliki ketahanan, ketekunan, daya juang terhadap masalahnya serta melakukan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan tidak akan melakukan prokrastinasi akademik, karena

melakukan hal yang tidak berguna dapat merugikan mereka. Jika pada teori Stoltz (2000) membuktikan hal tersebut bahwa seseorang memiliki *Adversity Quotient* yang berkualitas dalam dirinya akan lebih memiliki kendali atas kejadian-kejadian dalam hidupnya dan dapat mengatasi kesulitan serta hambatan yang dilaluinya, karena dengan *Adversity Quotient* dalam diri individu dapat menjadikan seseorang memiliki tekad yang kuat, tidak mudah menyerah, tekun dan gigih. Mereka yang melakukan prokrastinasi akademik tidak selalu berarti bahwa mereka tidak mampu untuk mengerjakan atau menyelesaikannya, melainkan mereka memiliki sebuah masalah yang mereka tidak dapat bertahan terhadapnya sehingga mempengaruhi masalah lainnya seperti pada pengerjaan tugas akademik.

*Adversity Quotient* pada seseorang ditunjukkan dengan beberapa aspek salah satunya yaitu *reach* atau jangkauan. Apabila seorang individu yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi tentu hal tersebut tidak akan menjadi sebuah kesulitan dan tidak akan mencampuri urusan kehidupan lainnya, namun akan sulit bagi seseorang dengan tingkat *Adversity Quotient* yang rendah, kesulitan satu akan menjadi penyebab dari kesulitan lainnya. Pada kasus dalam penelitian ini kesulitan lainnya dapat berupa kemampuan seseorang dalam menghadapi tugasnya karena seseorang tersebut sedang menghadapi masalah dalam organisasinya. Jangkauan kesulitan individu dengan *Adversity Quotient* yang rendah dapat mempengaruhi kehidupan lainnya pada seseorang meskipun seharusnya tidak ada

hubungannya langsung dengan permasalahan membuktikan bagaimana masalah tersebut mampu mengganggu kehidupan seseorang. Sedangkan pada dimensi dasar dari seseorang melakukan prokrastinasi akademik terdapat kelambatan maupun kelemahan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik. Apabila mahasiswa yang mengikuti organisasi ketika menghadapi masalah dalam organisasinya dapat terkendali dengan baik dan tidak menjangkau masalah lainnya dalam hal ini tugas-tugas kuliah maka tidak akan terjadi kelemahan dan keterlambatan pengerjaan tugas akademiknya. *Control* atau kendali juga menjadi salah satu aspek dari *Adversity Quotient* dimana jika seseorang semakin baik dalam mengendalikan kesulitan maka semakin tinggi pula tingkat *Adversity Quotient*nya.

Pada peneliti lain sebelumnya oleh Panni Ance Lumbantobing (2016) yang juga membahas mengenai hubungan *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa yang bekerja di STMIK-STIE Mikroskil, kedua variabel memiliki hubungan yang negatif terhadap prokrastinasi akademik yang artinya semakin tinggi tingkat *Adversity Quotient* dan dukungan sosial maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya.

Dari keseluruhan pembahasan mengenai hasil dari penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dapat diketahui bahwa Orang dengan kecerdasan adversity tinggi cenderung memiliki lebih sedikit penundaan dan dapat mengatasi tugas. Mengacu pada studi sebelumnya, jika seseorang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah atau kecerdasan yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi selama kuliah dan dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya pada waktu yang tepat. Hal ini dapat dikatakan pada mahasiswa dengan tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi tingkat penundaan terhadap tugasnya menjadi rendah. Dan ketika seorang mahasiswa yang mengikuti organisasi menghadapi sebuah permasalahan pada organisasinya dengan *Adversity Quotient* yang tinggi mereka dapat menyelesaikan masalah dalam perkuliahannya sekaligus dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastiasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dapat diambil kesimpulan:

1. Tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam berorganisasi lebih banyak termasuk pada golongan tingkat *Adversity Quotient* sedang, yaitu sebanyak 66%. Kemudian lainnya termasuk pada tingkat *Adversity Quotient* tinggi atau sebanyak 19.6 % dan tingkat *Adversity Quotient* rendah sebanyak 14.4%. Mahasiswa memiliki *Adversity Quotient* sedang dapat dimaknai bahwa mereka masih memiliki usaha untuk bertahan dalam masalahnya walaupun terkadang masih berhenti untuk beristirahat karena merasa lelah akan suatu masalah yang sedang dihadapinya.
2. Tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam berorganisasi tergolong pada tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, yaitu sebanyak 70.8%. Banyaknya mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik tingkat sedang menunjukkan sebagian dari mereka pernah melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan tertentu dan tidak selalu melakukan prokrastinasi

akademik di setiap tugasnya. Dan untuk mahasiswa yang tergolong pada tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi sebesar 14.8% dan tingkat prokrasti akademik yang rendah sebesar 14.4%.

3. Terdapat hubungan negatif antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam berorganisasi dibuktikan dengan hasil dari analisis data yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,546. Hal ini menyatakan apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat nilai *Adversity Quotient* yang tinggi maka nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat nilai *Adversity Quotient* seorang mahasiswa rendah maka akan tinggi nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya.

## **B. SARAN**

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dan pihak lainnya agar mengupayakan yang lebih baik lagi. Saran yang dapat diberikan dari pembahasan dan kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang *Adversity Quotient* dan prokrastinasi akademik. Peneliti selanjutnya juga bisa memperdalam bahasan tentang perbedaan tingkat dari aspek-aspek *Adversity*

*Quotient* dan prokrastinasi akademik serta faktor yang mempengaruhinya, atau dapat dihubungkan dengan variabel lainnya yang memiliki keterkaitan. Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan pertimbangan untuk menambah pengetahuan pada keilmuan psikologi pendidikan, khususnya tentang hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik

2. Bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi

Bagi mahasiswa ketika memutuskan untuk mengikuti kegiatan organisasi seharusnya lebih dapat meningkatkan *Adversity Quotient* yang dimilikinya. Sehingga dapat menyelesaikan setiap permasalahannya dengan baik. Termasuk dapat menyelesaikan tugas akademik dengan baik dan menjadi berprestasi. Dengan itu dapat menjadi agen perubahan yang diharapkan oleh bangsa.

3. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bagi kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan supaya selalu memberikan setiap fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mahasiswa, Sehingga memberikan kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan semangat belajar dan motivasi mahasiswa untuk berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, U., Wasidi, Afifatus S. (2018). Hubungan Antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. *Consilia, Jurnal Ilmiah BK*. Vol.1 No. 3 hal: 12-23
- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). *Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012*. Pshyco Idea, Hal: 61- 68.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Catrunada, L., dan Puspitawati. I. (2009). *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Christover, dan Elvinawanty, R. (2020). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Adversity Quotient dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa*. Universitas Prima Indonesia. *Indonesia Psyche 165 Journal*, Vol. 13, No.2, Hal: 147-153
- Creswell, J. W. (2002). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boylston Street, Boston, USA: Pearson Education
- Ferrari, Joseph R., Johnson, J. & McCown, W. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. New York, USA: Plenum Press.
- Hajar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hall, Calvin S dan Lindzey, Gardner. (1993). *Psikologi Kepribadian I Teori-teori Psikodinamik (klinis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Knaus, E. (1986). *Procrastination*. New York: Institute for Rational-Emotive Therapy.
- Leman. (2007). *Memahami Adversity Quotient*. *Anima*. Indonesian Psychological Journal.
- MHD. Sanusi, Zulkifli N., Devi Risma. (2017). *Hubungan Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi PG Paud Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Angkatan 2014*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 4, No 2 Hal: 1-11

- Nashori. (2007). *Pelatihan Adversity Intelligence untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi No.23
- Panni Ance Lumbantobing. (2016), *Hubungan Adversity Quotient dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang Bekerja Di PTS STMIK-STIE Mikroskil Medan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia. Vol. 10 No.8 Hal: 1-14
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qomari, M. N. (2015). *Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik. Jurnal Psikosains. vol. 10, no. 2 Hal: 127-138
- Rachmah, D.N., Mayangsari, M.D., dan Akbar, S.N. (2015). *Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi*. Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Cakrawala Pendidikan. No. 2 Hal: 211-221
- Santrock (2003) John W. *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi: Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Silviana Sukirman. (2004). *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity Quotient; Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo
- Sudjana. (1996) *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, Mochammad. (2013). *Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Lawang Tahun Ajaran 2013-2014*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Van Eerde, W. (2003). *A Meta-Analiticaly Derived Nomological Network of Procrastination*. Personality and Individual Differences, Vol: 35, (1401- 1418).
- Vestervelt, C.M. (2000). *An examination of the content and construct validity of Four measures of procrastination*. Master's thesis, University of Carleton, Ottawa, Ontario: Canada.
- Wangsadinata, dkk. (2008). Roosseno: *Jembatan dan Menjabatani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wardani, A.K., dan Nurwardani, M. (2019). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi diri dan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Bekerja di Perguruan Tinggi "X" Yogyakarta*. Prodi Psikologi

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Jurnal Psikologi Integratif. Vol. 7, No: 1, Hal: 14-21

Zuraida dan Zuraidah (2018). *Hubungan Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa yang Bekerja di PTS. Universitas Potensi Utama. Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama, Kognisi Jurnal, Vol. 2 No.2 Hal: 136-147*

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Durrotu Rosyidah  
 NIM/ Jurusan : 16410173/ Psikologi  
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
 Judul Skripsi : Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Tanggal	Bagian skripsi yang di konsultasikan	TTD
1.	31 Maret 2020	Judul Skripsi	
2.	21 Agustus 2020	Proposal Skripsi	
3.	24 Oktober 2020	BAB I, II, dan III	
4.	10 November 2020	Pengajuan Seminar Proposal	
5.	30 Desember 2020	Hasil Penelitian/ BAB IV dan V	
6.	02 Januari 2021	Keseluruhan Skripsi	

**Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**

**NIP: 19550717 198203 1 005**

**LAMPIRAN 2 SKALA PENELITIAN****SKALA ADVERSITY QUOTIENT**

**NAMA** :

**FAKULTAS/JURUSAN** :

**ANGKATAN** :

Petunjuk:

1. Lengkapi identitas diri pada tempat yang telah disediakan
2. Jawaban yang anda tulis tidak ada yang salah dan akan dirahasiakan
3. Silahkan isi pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda checklist (√) untuk memilih salah satu pilihan pada kolom yang tersedia!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengatasi setiap kegagalan yang saya alami				
2.	Saya sering kebingungan bila tidak ada yang membantu saya menyelesaikan tugas saya				
3.	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain				
4.	Saya akan tetap semangat belajar meskipun saya dikucilkan oleh teman saya				
5.	Saya akan menghindari tanggung jawab yang menimbulkan permasalahan				
6.	Saya sering tidak dapat mengendalikan diri untuk melakukan kesalahan yang sama				
7.	Saya bertanggung jawab atas hal yang menjadi tanggung jawab saya				
8.	Saya sanggup menyelesaikan tugas yang telah diberikan kelompok saya				
9.	Apapun yang terjadi saya berani mengakui kesalahan yang telah saya lakukan				
10.	Saya meragukan masa depan saya				

11.	Saya yakin mampu mengerjakan suatu hal baru meskipun saya belum berpengalaman				
12.	Saya merasa takut akan masalah yang belum tentu terjadi				
13.	Saya mudah merasa bersalah ketika muncul masalah dalam kelompok				
14.	Meskipun banyak permasalahan yang muncul, saya mampu menyelesaikan setiap masalah dengan baik				
15.	Saya mampu mengambil pelajaran dari kegagalan yang pernah saya alami				
16.	Saya merasa tidak percaya diri apabila mendapat kritikan buruk dari orang lain				
17.	Saya mencari alasan agar terhindar dari hukuman atas kesalahan saya				
18.	Saya suka mengungkit permasalahan kecil yang membuat sulit untuk menyelesaikan masalah				
19.	Saya mampu membedakan antara kesalahan yang saya buat dengan kesalahan yang dibuat oleh orang lain				
20.	Saya tidak dapat konsisten dengan beban tanggungan yang saya miliki				
21.	Saya dapat membuat orang lain menerima usulan saya				
22.	Pola pikir saya menjadi dewasa seiring dengan pengalaman hidup yang telah saya lewati				
23.	Kegagalan yang saya alami bukanlah hal yang dapat menghambat semangat saya dalam belajar				
24.	Saya tetap bangkit meskipun telah gagal berkali-kali				
25.	Apabila muncul permasalahan dalam kelompok, saya menganggap hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama				
26.	Saya berani mengambil resiko terhadap hal yang				

	menjadi keputusan saya				
27.	Saya tidak peduli dengan pemikiran buruk yang muncul terhadap hal di masa depan				
28.	Saya mengetahui cara untuk mempertahankan kesuksesan				
29.	Saya mudah menyerah atas masalah yang menimpa diri saya				
30.	Saya tak tahan apabila memendam masalah saya sendiri				
31.	Saya sulit untuk mengakui kesalahan yang telah saya perbuat				
32.	Saya tidak dapat mengambil pelajaran dari kegagalan yang saya alami				
33.	Saya tetap optimis meskipun ide saya mendapat komentar buruk dari orang lain				
34.	Saya yakin akan ada kemudahan setelah kesulitan				
35.	Saya yakin masa depan saya akan lebih baik dari masa sekarang				
36.	Saya merasa tidak berguna apabila orang tua memarahi saya				

### SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

**NAMA** :

**FAKULTAS/JURUSAN** :

**ANGKATAN** :

Petunjuk:

4. Lengkapi identitas diri pada tempat yang telah disediakan
5. Jawaban yang anda tulis tidak ada yang salah dan akan dirahasiakan
6. Silahkan isi pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda checklist (√) untuk memilih salah satu pilihan pada kolom yang tersedia!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas sesuai jadwal pengumpulan tugas yang telah ditentukan dosen				
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai target waktu yang telah saya tentukan dengan baik				
3.	Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh dosen				
4.	Saya dapat menyelesaikan tugas jauh sebelum batas pengumpulan				
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu adalah keahlian saya				
6.	Saya tidak dapat mengerjakan tugas ketika merasa jenuh				
7.	Saya adalah tipe orang yang ambisius untuk segera menyelesaikan tugas perkuliahan saya				
8.	Saya suka mengerjakan tugas setengah-setengah meskipun sudah mendekati batas waktu pengumpulan				
9.	Saya beranggapan bahwa lebih baik segera menyelesaikan tugas daripada menunda-nunda				
10.	Walaupun tugas sudah menumpuk, saya sering				

	menunda untuk mengerjakannya hingga batas waktu pengumpulan				
11.	Saya sering melamun ketika mengerjakan tugas saya				
12.	Saya menolak ajakan teman untuk nongkrong ketika memiliki tugas yang harus diselesaikan				
13.	Saya malas membaca materi perkuliahan yang hendak diujikan keesokan harinya				
14.	Saya memilih berkumpul sengan teman-teman daripada mengerjakan tugas perkuliahan yang dapat diselesaikan lain waktu				
15.	Saya selalu merencanakan secara matang segala kegiatan yang akan saya lakukan				
16.	Saya segera mengerjakan tugas setelah dosen memberikan tugas				
17.	Saya mendahulukan menyelesaikan tugas daripada berkumpul/nongkrong dengan teman-teman				
18.	Saya mengkhawatirkan tugas yang belum saya selesaikan				
19.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
20.	Saya sering ditegur karena pengerjaan tugas saya yang lamban				
21.	Saya sulit menjalankan jadwal yang yang sudah saya buat sendiri				
22.	Saya segera mengerjakan tugas tambahan untuk perbaikan nilai ujian saya				
23.	Saya dapat melupakan tugas ketika terlalu asyik mengobrol dengan teman				
24.	Saya menyelesaikan tugas melampaui batas waktu yang sudah saya buat sendiri				
25.	Meskipun saya sedang banyak beban pikiran, saya dapat menyelesaikan tugas-tugas saya dengan baik				
26.	Saya memilih tidur daripada membaca jurnal atau literatur sumber untuk pengerjaan tugas perkuliahan				

	saya				
27.	Jika telah mendekati waktu pengumpulan tugas, saya baru akan mengerjakannya				
28.	Saya menghabiskan waktu untuk bermain-main sehingga banyak tugas yang terbengkalai				

**LAMPIRAN 3 HASIL SKOR ITEM *ADVERSITY QUOTIENT***

No.	1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	14	15	17	20	22	23	24	25	26	28	31	32	34	35	36	
x1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	83
x2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	65
x3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	74
x4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	84
x5	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	88
x6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
x7	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	92
x8	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	80
x9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	94
x10	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	95
x11	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	68
x12	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	78
x13	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	67
x14	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
x15	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	69

x16	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	84	
x17	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	85
x18	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	69	
x19	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	84
x20	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	84	
x21	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
x22	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	83
x23	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	74	
x24	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	78	
x25	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
x26	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	82
x27	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	90
x28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	80	
x29	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
x30	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78
x31	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	71	
x32	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	69	

x33	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	78
x34	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	75
x35	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	72
x36	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	81
x37	3	1	1	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	75
x38	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	89
x39	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	68
x40	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	87
x41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
x42	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	84
x43	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71
x44	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	89
x45	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	70
x46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	74
x47	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
x48	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	77
x49	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	82

x50	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	91	
x51	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	85	
x52	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	85	
x53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79
x54	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	88	
x55	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	82	
x56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	78
x57	3	1	1	3	2	3	4	3	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	78	
x58	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	77	
x59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77
x60	3	1	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	77	
x61	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	89	
x62	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	87	
x63	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	85	
x64	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	80	
x65	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	60
x66	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	81	

x67	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	79	
x68	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	83
x69	4	1	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
x70	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	81	
x71	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	80	
x72	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	64	
x73	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	71	
x74	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	84
x75	3	2	1	2	3	4	4	3	1	3	1	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	1	70	
x76	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	73
x77	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	73	
x78	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	86	
x79	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	78
x80	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	97	
x81	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	88
x82	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	90	
x83	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	1	82

x84	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99		
x85	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73		
x86	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	91	
x87	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	77
x88	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79
x89	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	79
x90	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	74
x91	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	72
x92	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	1	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	76
x93	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	81
x94	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	83
x95	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	98
x96	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	81
x97	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	81
x98	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	90
x99	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	91
x100	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	78

x101	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
x102	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	75
x103	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	91
x104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
x105	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	93
x106	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	90
x107	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	75
x108	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	79
x109	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	81
x110	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75
x111	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	85
x112	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	70
x113	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	85
x114	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	89
x115	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	85
x116	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	68
x117	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	80

x118	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	79	
x119	3	1	1	3	2	4	3	3	3	2	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	74	
x120	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	79
x121	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	79	
x122	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	95	
x123	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79
x124	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	71
x125	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	69
x126	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	78
x127	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	75	
x128	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	72	
x129	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	67
x130	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
x131	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	69	
x132	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
x133	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	84
x134	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	85

x135	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	100	
x136	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	83
x137	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	67	
x138	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	84	
x139	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	81
x140	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	82
x141	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
x142	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	90
x143	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	98
x144	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	74	
x145	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	78	
x146	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	97
x147	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	69	
x148	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	84	
x149	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	71	
x150	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
x151	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	73

x152	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	98
x153	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	81
x154	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	85
x155	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	89
x156	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	72
x157	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	1	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	76
x158	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	79
x159	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	81
x160	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	82
x161	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	77
x162	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	74
x163	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	84
x164	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	83
x165	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	65
x166	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	91
x167	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	89
x168	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	70

x169	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	81
x170	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	90
x171	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	91
x172	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	1	82
x173	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
x174	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	93
x175	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	85
x176	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	70
x177	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	80
x178	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	94
x179	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	88
x180	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	82
x181	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	95
x182	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	68
x183	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	85
x184	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	79
x185	3	1	1	3	2	4	3	3	3	2	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	74

x186	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	79		
x187	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	95	
x188	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79	
x189	3	2	1	2	3	4	4	3	1	3	1	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	1	70		
x190	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	68		
x191	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	87	
x192	3	1	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	77	
x193	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	89	
x194	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	87	
x195	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	78		
x196	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
x197	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	83	
x198	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	74	
x199	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	85	
x200	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79	
x201	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	88
x202	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	90	

x203	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	78	
x204	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	91
x205	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	77
x206	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	86
x207	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	80
x208	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
x209	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78
x210	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	80	
x211	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
x212	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	75
x213	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	78
x214	3	1	1	3	2	3	4	3	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	78
x215	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	77
x216	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77
x217	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	88
x218	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
x219	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	78

x220	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	64	
x221	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	84
x222	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	92	
x223	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	81	
x224	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	79
x225	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
x226	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	79
x227	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	79	
x228	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	74
x229	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	75	
x230	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	91	
x231	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
x232	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	90
x233	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	68
x234	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
x235	3	1	1	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	75	
x236	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	89

x237	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	71	
x238	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	84	
x239	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	82	
x240	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	91
x241	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	85	
x242	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	85	
x243	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	80	
x244	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	60
x245	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	81	
x246	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	79	
x247	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	81	
x248	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	80	
x249	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	83	
x250	4	1	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	90	

**LAMPIRAN 4 HASIL SKOR ITEM PROKRASINASI AKADEMIK**

No.	1	2	3	4	5	7	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
y1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	52
y2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	69
y3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	54
y4	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	43
y5	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	1	48
y6	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	64
y7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	29
y8	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	36
y9	1	1	1	3	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	46
y10	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	32
y11	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	64
y12	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	61
y13	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	65
y14	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	56
y15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	55
y16	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	3	1	2	3	1	1	1	2	3	2	4	3	1	3	2	1	50
y17	2	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	65
y18	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
y19	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	47
y20	1	1	2	3	1	1	3	1	2	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	2	1	52
y21	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	57
y22	2	2	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	57
y23	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	61
y24	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	4	3	2	50
y25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	30
y26	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	48
y27	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	1	59
y28	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	53

y29	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	62	
y30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	50	
y31	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	60	
y32	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	67	
y33	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	63	
y34	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	68	
y35	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	4	3	61	
y36	1	1	2	1	2	2	3	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	3	2	51	
y37	1	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	3	1	1	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	75	
y38	4	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	44	
y39	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	64	
y40	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	44	
y41	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	65	
y42	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	51	
y43	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	38	
y44	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	52	
y45	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	54	
y46	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	56	
y47	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	31	
y48	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	29	
y49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	52	
y50	1	1	2	1	2	4	4	1	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	2	3	53	
y51	1	1	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3	4	4	1	3	4	4	4	78	
y52	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	52	
y53	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	58	
y54	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	50	
y55	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	55	
y56	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	53	
y57	1	1	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	4	4	1	3	1	2	3	4	2	56	
y58	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	68	
y59	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	64	
y60	3	2	2	2	2	1	2	3	4	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	53	
y61	1	1	1	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	43



y95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	31	
y96	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	68
y97	3	1	2	2	1	2	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	53
y98	1	1	4	4	1	4	1	3	3	1	3	1	2	3	1	1	2	1	3	1	4	2	3	3	4	3	60
y99	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	50
y100	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	63
y101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	58
y102	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	69
y103	1	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	54
y104	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
y105	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	57
y106	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	58
y107	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	60
y108	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	44
y109	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	71
y110	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	66
y111	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	55
y112	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	69
y113	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	59
y114	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	39
y115	1	1	2	3	2	2	2	3	4	1	2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	61
y116	1	2	2	4	1	3	4	4	4	1	2	2	2	4	4	1	1	1	4	1	2	4	3	4	4	4	69
y117	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	72
y118	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	58
y119	2	2	4	3	3	2	2	1	4	1	3	4	1	3	1	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3	3	63
y120	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	3	1	2	3	3	2	60
y121	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	56
y122	1	1	2	1	1	3	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	3	1	49
y123	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	54
y124	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	60
y125	2	2	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	67
y126	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	63
y127	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	68

y128	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	4	3	61
y129	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	65
y130	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	56	
y131	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	55	
y132	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	56	
y133	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	3	1	2	3	1	1	1	2	3	2	4	3	1	3	2	1	50
y134	2	1	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	65
y135	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	31
y136	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	60
y137	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	65
y138	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	51
y139	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	56
y140	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	52
y141	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	66
y142	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	1	59
y143	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	31
y144	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	56
y145	1	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	57
y146	2	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	1	53
y147	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
y148	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	47
y149	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	38
y150	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	31
y151	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	65
y152	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	31
y153	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	68
y154	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	59
y155	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	39
y156	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	60
y157	1	1	1	2	2	3	4	2	4	1	2	2	2	4	2	1	2	1	1	3	3	2	4	4	4	4	62
y158	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	44
y159	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	71
y160	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	48





y227	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	2	1	4	2	3	3	2	3	4	2	69
y228	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	4	1	2	2	1	4	3	3	2	1	3	4	3	59
y229	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	69
y230	1	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	54
y231	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
y232	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	58
y233	1	2	2	4	1	3	4	4	4	1	2	2	2	4	4	1	1	1	4	1	2	4	3	4	4	4	69
y234	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	57
y235	1	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	3	1	1	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	75
y236	4	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	44
y237	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	58
y238	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	52
y239	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	52
y240	1	1	2	1	2	4	4	1	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	2	3	53
y241	1	1	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3	4	4	1	3	4	4	4	78
y242	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	34
y243	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	56
y244	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73
y245	1	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	1	3	3	1	3	1	2	4	2	2	4	2	3	4	3	60
y246	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	58
y247	1	1	2	3	1	3	1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	2	3	2	2	2	1	4	4	3	68
y248	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	54
y249	3	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	2	4	4	1	4	4	3	78
y250	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	4	1	1	2	3	1	40

**LAMPIRAN 5 KATEGORISASI *ADVERSITY QUOTIENT* DAN PROKRASTINASI AKADEMIK**

<b>No. Subjek</b>	<b>Total Skor <i>Adversity Quotient</i></b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Total Skor Prokrastinasi Akademik</b>	<b>Kategorisasi</b>
1	83	Sedang	52	Sedang
2	65	Rendah	69	Tinggi
3	74	Sedang	54	Sedang
4	84	Sedang	43	Rendah
5	88	Sedang	48	Sedang
6	76	Sedang	64	Sedang
7	92	Tinggi	29	Rendah
8	80	Sedang	36	Rendah
9	94	Tinggi	46	Sedang
10	95	Tinggi	32	Rendah
11	68	Rendah	64	Sedang
12	78	Sedang	61	Sedang
13	67	Rendah	65	Sedang
14	75	Sedang	56	Sedang
15	69	Rendah	55	Sedang
16	84	Sedang	50	Sedang
17	85	Sedang	65	Sedang
18	69	Rendah	70	Tinggi
19	84	Sedang	47	Sedang
20	84	Sedang	52	Sedang
21	73	Sedang	57	Sedang
22	83	Sedang	57	Sedang
23	74	Sedang	61	Sedang
24	78	Sedang	50	Sedang
25	94	Tinggi	30	Rendah
26	82	Sedang	48	Sedang
27	90	Tinggi	59	Sedang
28	80	Sedang	53	Sedang
29	73	Sedang	62	Sedang
30	78	Sedang	50	Sedang
31	71	Rendah	60	Sedang
32	69	Rendah	67	Tinggi
33	78	Sedang	63	Sedang
34	75	Sedang	68	Tinggi
35	72	Rendah	61	Sedang
36	81	Sedang	51	Sedang
37	75	Sedang	75	Tinggi
38	89	Tinggi	44	Rendah
39	68	Rendah	64	Sedang
40	87	Sedang	44	Rendah
41	73	Sedang	65	Sedang
42	84	Sedang	51	Sedang
43	71	Rendah	38	Rendah
44	89	Tinggi	52	Sedang
45	70	Rendah	54	Sedang
46	74	Sedang	56	Sedang
47	101	Tinggi	31	Rendah
48	77	Sedang	29	Rendah

49	82	Sedang	52	Sedang
50	91	Tinggi	53	Sedang
51	85	Sedang	78	Tinggi
52	85	Sedang	52	Sedang
53	79	Sedang	58	Sedang
54	88	Sedang	50	Sedang
55	82	Sedang	55	Sedang
56	78	Sedang	53	Sedang
57	78	Sedang	56	Sedang
58	77	Sedang	68	Tinggi
59	77	Sedang	64	Sedang
60	77	Sedang	53	Sedang
61	89	Tinggi	43	Rendah
62	87	Sedang	49	Sedang
63	85	Sedang	34	Rendah
64	80	Sedang	56	Sedang
65	60	Rendah	73	Tinggi
66	81	Sedang	60	Sedang
67	79	Sedang	58	Sedang
68	83	Sedang	78	Tinggi
69	90	Tinggi	40	Rendah
70	81	Sedang	68	Tinggi
71	80	Sedang	54	Sedang
72	64	Rendah	65	Sedang
73	71	Rendah	58	Sedang
74	84	Sedang	52	Sedang
75	70	Rendah	55	Sedang
76	73	Sedang	67	Tinggi
77	73	Sedang	62	Sedang
78	86	Sedang	72	Tinggi
79	78	Sedang	57	Sedang
80	97	Tinggi	53	Sedang
81	88	Sedang	39	Rendah
82	90	Tinggi	46	Sedang
83	82	Sedang	63	Sedang
84	99	Tinggi	51	Sedang
85	73	Sedang	56	Sedang
86	91	Tinggi	54	Sedang
87	77	Sedang	63	Sedang
88	79	Sedang	53	Sedang
89	79	Sedang	69	Tinggi
90	74	Sedang	59	Sedang
91	72	Rendah	60	Sedang
92	76	Sedang	62	Sedang
93	81	Sedang	56	Sedang
94	83	Sedang	60	Sedang
95	98	Tinggi	31	Rendah
96	81	Sedang	68	Tinggi
97	81	Sedang	53	Sedang
98	90	Tinggi	60	Sedang
99	91	Tinggi	50	Sedang
100	78	Sedang	63	Sedang
101	75	Sedang	58	Sedang
102	75	Sedang	69	Tinggi
103	91	Tinggi	54	Sedang

104	78	Sedang	52	Sedang
105	93	Tinggi	57	Sedang
106	90	Tinggi	58	Sedang
107	75	Sedang	60	Sedang
108	79	Sedang	44	Rendah
109	81	Sedang	71	Tinggi
110	75	Sedang	66	Sedang
111	85	Sedang	55	Sedang
112	70	Rendah	69	Tinggi
113	85	Sedang	59	Sedang
114	89	Tinggi	39	Rendah
115	85	Sedang	61	Sedang
116	68	Rendah	69	Tinggi
117	80	Sedang	72	Tinggi
118	79	Sedang	58	Sedang
119	74	Sedang	63	Sedang
120	79	Sedang	60	Sedang
121	79	Sedang	56	Sedang
122	95	Tinggi	49	Sedang
123	79	Sedang	54	Sedang
124	71	Rendah	60	Sedang
125	69	Rendah	67	Tinggi
126	78	Sedang	63	Sedang
127	75	Sedang	68	Tinggi
128	72	Rendah	61	Sedang
129	67	Rendah	65	Sedang
130	75	Sedang	56	Sedang
131	69	Rendah	55	Sedang
132	73	Sedang	56	Sedang
133	84	Sedang	50	Sedang
134	85	Sedang	65	Sedang
135	100	Tinggi	31	Rendah
136	83	Sedang	60	Sedang
137	67	Rendah	65	Sedang
138	84	Sedang	51	Sedang
139	81	Sedang	56	Sedang
140	82	Sedang	52	Sedang
141	75	Sedang	66	Sedang
142	90	Tinggi	59	Sedang
143	98	Tinggi	31	Rendah
144	74	Sedang	56	Sedang
145	78	Sedang	57	Sedang
146	97	Tinggi	53	Sedang
147	69	Rendah	70	Tinggi
148	84	Sedang	47	Sedang
149	71	Rendah	38	Rendah
150	101	Tinggi	31	Rendah
151	73	Sedang	65	Sedang
152	98	Tinggi	31	Rendah
153	81	Sedang	68	Tinggi
154	85	Sedang	59	Sedang
155	89	Tinggi	39	Rendah
156	72	Rendah	60	Sedang
157	76	Sedang	62	Sedang
158	79	Sedang	44	Rendah

159	81	Sedang	71	Tinggi
160	82	Sedang	48	Sedang
161	77	Sedang	29	Rendah
162	74	Sedang	54	Sedang
163	84	Sedang	43	Rendah
164	83	Sedang	52	Sedang
165	65	Rendah	69	Tinggi
166	91	Tinggi	53	Sedang
167	89	Tinggi	52	Sedang
168	70	Rendah	54	Sedang
169	81	Sedang	53	Sedang
170	90	Tinggi	60	Sedang
171	91	Tinggi	50	Sedang
172	82	Sedang	63	Sedang
173	99	Tinggi	51	Sedang
174	93	Tinggi	57	Sedang
175	85	Sedang	55	Sedang
176	70	Rendah	69	Tinggi
177	80	Sedang	36	Rendah
178	94	Tinggi	46	Sedang
179	88	Sedang	50	Sedang
180	82	Sedang	55	Sedang
181	95	Tinggi	32	Rendah
182	68	Rendah	64	Sedang
183	85	Sedang	61	Sedang
184	79	Sedang	58	Sedang
185	74	Sedang	63	Sedang
186	79	Sedang	56	Sedang
187	95	Tinggi	49	Sedang
188	79	Sedang	54	Sedang
189	70	Rendah	55	Sedang
190	68	Rendah	64	Sedang
191	87	Sedang	44	Rendah
192	77	Sedang	53	Sedang
193	89	Tinggi	43	Rendah
194	87	Sedang	49	Sedang
195	78	Sedang	50	Sedang
196	94	Tinggi	30	Rendah
197	83	Sedang	57	Sedang
198	74	Sedang	61	Sedang
199	85	Sedang	52	Sedang
200	79	Sedang	58	Sedang
201	88	Sedang	39	Rendah
202	90	Tinggi	46	Sedang
203	78	Sedang	63	Sedang
204	91	Tinggi	54	Sedang
205	77	Sedang	63	Sedang
206	86	Sedang	72	Tinggi
207	80	Sedang	53	Sedang
208	73	Sedang	62	Sedang
209	78	Sedang	50	Sedang
210	80	Sedang	72	Tinggi
211	75	Sedang	66	Sedang
212	75	Sedang	60	Sedang
213	78	Sedang	53	Sedang

214	78	Sedang	56	Sedang
215	77	Sedang	68	Tinggi
216	77	Sedang	64	Sedang
217	88	Sedang	48	Sedang
218	76	Sedang	64	Sedang
219	78	Sedang	61	Sedang
220	64	Rendah	65	Sedang
221	84	Sedang	52	Sedang
222	92	Tinggi	29	Rendah
223	81	Sedang	51	Sedang
224	79	Sedang	60	Sedang
225	75	Sedang	58	Sedang
226	79	Sedang	53	Sedang
227	79	Sedang	69	Tinggi
228	74	Sedang	59	Sedang
229	75	Sedang	69	Tinggi
230	91	Tinggi	54	Sedang
231	78	Sedang	52	Sedang
232	90	Tinggi	58	Sedang
233	68	Rendah	69	Tinggi
234	73	Sedang	57	Sedang
235	75	Sedang	75	Tinggi
236	89	Tinggi	44	Rendah
237	71	Sedang	58	Sedang
238	84	Sedang	52	Sedang
239	82	Sedang	52	Sedang
240	91	Tinggi	53	Sedang
241	85	Sedang	78	Tinggi
242	85	Sedang	34	Rendah
243	80	Sedang	56	Sedang
244	60	Rendah	73	Tinggi
245	81	Sedang	60	Sedang
246	79	Sedang	58	Sedang
247	81	Sedang	68	Tinggi
248	80	Sedang	54	Sedang
249	83	Sedang	78	Tinggi
250	90	Tinggi	40	Rendah

## LAMPIRAN 6 HASIL UJI VALIDITAS SKALA

### Hasil Uji Validitas *Adversity* *Quotient*

		skor_total
item_1	Pearson Correlation	.366
	Sig. (2-tailed)	0.047
	N	30
item_2	Pearson Correlation	.455
	Sig. (2-tailed)	0.012
	N	30
item_3	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	0.007
	N	30
item_4	Pearson Correlation	.396
	Sig. (2-tailed)	0.030
	N	30
item_5	Pearson Correlation	0.296
	Sig. (2-tailed)	0.113
	N	30
item_6	Pearson Correlation	.473
	Sig. (2-tailed)	0.008
	N	30
item_7	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_8	Pearson Correlation	.615
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_9	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_10	Pearson Correlation	.417
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	30
item_11	Pearson Correlation	.386
	Sig. (2-tailed)	0.035

	N	30
item_12	Pearson Correlation	.379
	Sig. (2-tailed)	0.039
	N	30
item_13	Pearson Correlation	0.246
	Sig. (2-tailed)	0.189
	N	30
item_14	Pearson Correlation	.363
	Sig. (2-tailed)	0.049
	N	30
item_15	Pearson Correlation	.510
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	30
item_16	Pearson Correlation	0.306
	Sig. (2-tailed)	0.100
	N	30
item_17	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_18	Pearson Correlation	0.200
	Sig. (2-tailed)	0.289
	N	30
item_19	Pearson Correlation	0.248
	Sig. (2-tailed)	0.186
	N	30
item_20	Pearson Correlation	.413
	Sig. (2-tailed)	0.023
	N	30
item_21	Pearson Correlation	0.094
	Sig. (2-tailed)	0.621
	N	30
item_22	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_23	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_24	Pearson Correlation	.630**

	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_25	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	0.006
	N	30
item_26	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_27	Pearson Correlation	-0.054
	Sig. (2-tailed)	0.775
	N	30
item_28	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_29	Pearson Correlation	0.318
	Sig. (2-tailed)	0.086
	N	30
item_30	Pearson Correlation	-0.321
	Sig. (2-tailed)	0.084
	N	30
item_31	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_32	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_33	Pearson Correlation	0.348
	Sig. (2-tailed)	0.059
	N	30
item_34	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_35	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_36	Pearson Correlation	.384
	Sig. (2-tailed)	0.036
	N	30

skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
*.	Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).	
**.	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).	

### Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

		skor_total
item_1	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_2	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_3	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_4	Pearson Correlation	.536*
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	30
item_5	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_6	Pearson Correlation	0.084
	Sig. (2-tailed)	0.657
	N	30
item_7	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_8	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	0.006

	N	30
item_9	Pearson Correlation	.695*
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_10	Pearson Correlation	.743*
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_11	Pearson Correlation	-.473*
	Sig. (2-tailed)	0.008
	N	30
item_12	Pearson Correlation	.574*
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_13	Pearson Correlation	.732**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_14	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_15	Pearson Correlation	.616*
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_16	Pearson Correlation	.659*
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_17	Pearson Correlation	.663*
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_18	Pearson Correlation	.572*
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
item_19	Pearson Correlation	.621*
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_20	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_21	Pearson Correlation	.450

	Sig. (2-tailed)	0.013
	N	30
item_22	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_23	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	0.007
	N	30
item_24	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_25	Pearson Correlation	.450
	Sig. (2-tailed)	0.013
	N	30
item_26	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_27	Pearson Correlation	.727**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
item_28	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
**	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).	
*	Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).	

**LAMPIRAN 7 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA****Hasil Uji Reliabilitas *Adversity Quotient***

Cronbach's Alpha	N of items
.900	26

**Hasil Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik**

Cronbach's Alpha	N of items
.900	26

## LAMPIRAN 8 HASIL UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	872,728,813
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.062
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## LAMPIRAN 9 HASIL UJI LINEARITAS

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi akademik * <i>Adversity Quotient</i>	Between Groups (Combined)		7207.406	35	205.926	2.965	0.000
		Linearity	3956.973	1	3956.973	56.979	0.000
		Deviation from Linearity	3250.433	34	95.601	1.377	0.119
	Within Groups		6041.765	87	69.446		
	Total		13249.171	122			

## LAMPIRAN 10 HASIL UJI HIPOTESIS

### Correlations

		<i>Adversity Quotient</i>	Prokrastinasi akademik
<i>Adversity Quotient</i>	Pearson Correlation	1	-.546**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	250	250
Prokrastinasi akademik	Pearson Correlation	-.546**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	250	250

\*\*  
Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**Durrotu Rosyidah, S.Psi**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

email : [durroturosyidah@gmail.com](mailto:durroturosyidah@gmail.com)

**Abstrak:** Pentingnya seorang mahasiswa mengikuti organisasi adalah untuk menambah dan mengasah kemampuan keorganisasiannya di luar kegiatan perkuliahan. Namun kecenderungan mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih banyak menghabiskan waktunya pada organisasinya sehingga seringkali menyebabkan mahasiswa yang mengikuti organisasi melakukan penundaan terhadap tugas atau disebut dengan istilah perilaku prokrastinasi akademik. *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa tentunya memiliki peran ketika mahasiswa menghadapi permasalahannya seperti menghadapi tugas-tugasnya dan menghindari perilaku prokrastinasi akademik. Tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* dan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta untuk mengetahui adanya hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Pengambilan data penelitian dilakukan terhadap 250 sampel dari mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan metode sampling kuota (*Quota sampling*). Instrumen yang digunakan adalah menggunakan skala model *likert*. Penyusunan instrument penelitian mengacu pada aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Stoltz pada variabel *Adversity Quotient* dan Ferrari pada variabel prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dengan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 dan nilai koefisien korelasi -0,546. Hasil analisis menunjukkan tingkat *Adversity Quotient* terbanyak terdapat pada kategori sedang yaitu 66%. Dan tingkat prokrastinasi akademik terbanyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 70,8%.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, Prokrastinasi Akademik

### **Pendahuluan**

Pentingnya peran mahasiswa sebagai agent of change diperlukan kemampuan baik dalam bidang akademik maupun non akademik Serta diharapkan

dapat memberikan ide atau gagasan baru pada dunia dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sebagai proses belajarnya selain belajar materi kuliah seorang mahasiswa juga mengikuti organisasi untuk mengasah kemampuan dalam berorganisasi. Mahasiswa harus mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan aturan yang terdapat pada kampus masing-masing, seperti halnya: mengikuti jam belajar di kelas, menyelesaikan tugas-tugas, melakukan praktikum, dan melaksanakan ujian (Aziz dan Rahardjo, 2013). Namun mahasiswa yang mengikuti organisasi juga harus melaksanakan aturan dalam organisasi yang diikutinya dan berperan aktif didalamnya. Seorang mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi adalah mereka yang berperan serta, terlibat, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan ikut serta dalam kemajuan atau produktivitas organisasi. Mahasiswa anggota organisasi dapat berperan aktif pada organisasi dengan memberikan loyalitas dan komitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau program organisasi (Atamimi, 2014).

Setelah melakukan wawancara pada tanggal 26 Oktober 2020 dengan beberapa mahasiswa yang diantaranya merupakan mahasiswa aktifis organisasi yang sedang memiliki jabatan atau tanggung jawab sebagai pengurus organisasi mereka menyatakan bahwa ketika mengemban tanggung jawab sebagai pengurus keorganisasian mereka cenderung untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan kepentingan organisasinya daripada kewajiban perkuliahannya sendiri. Mereka juga menyatakan bahwa merasa kesulitan dengan beban tugas perkuliahan yang banyak sehingga mereka memilih untuk melakukan hal yang disenangi pada kegiatan organisasi yang di ikutinya.

Seperti dalam hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, karena mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi lebih banyak menghabiskan waktunya pada organisasi sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan penundaan terhadap tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ferrari (1995) pada dimensi dasar seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Salah satu dimensi dasar seseorang melakukan penundaan pada tugasnya adalah mereka lebih memilih untuk melakukan hal yang disenanginya daripada harus menyelesaikan tugasnya.

Menurut Knaus (1986), kecenderungan sikap penundaan terhadap tugas dengan tidak segera mengerjakan tugas ketika dihadapkan pada suatu tugas menunjukkan perilaku penundaan dan kelalaian dalam manajemen waktu, yang menjadi faktor penting pada keterlambatan individu dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan tugas. Melakukan penundaan tugas menjadi hal biasa yang sering dilakukan oleh beberapa aktivis di organisasi. Selain memiliki tugas dan tanggung jawab dalam perkuliahannya, bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi mereka juga memiliki tugas dan kewajiban sebagai anggota organisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi harus pandai membagi waktu untuk organisasi dan perkuliahannya.

Prokrastinasi merupakan istilah yang berasal dari kata *procrastination* dalam bahasa Inggris yang terbentuk dari dua kata yaitu “pro” dan “crastinus”. Istilah *pro* memiliki arti maju atau mendukung, sedangkan *crastinus* memiliki maksud menjadi besok. Kedua istilah tersebut diartikan sebagai perilaku yang mengacu menghindari tugas untuk tidak dikerjakan atau menundanya dalam waktu yang seringkali tidak ditentukan (Aynur dkk, 2011). Menurut Senecal (2005) prokrastinasi dalam konteks akademik adalah aktifitas pengerjaan tugas akademik seseorang yang gagal melakukan dan menyelesaikannya dalam kurun waktu yang seharusnya diinginkan. Prokrastinasi menjadikan seseorang melakukan penundaan dan menghindari pekerjaan atau tugas yang seharusnya dilakukan, setiap individu memiliki strategi atau kreatifitas dalam melakukan penundaan (Aynur dkk, 2011).

Mahasiswa yang mengalami kendala dan kesulitan akan mengalami banyak konflik, sehingga fokus yang dihadapinya tidak lagi pada masalah akademik, tetapi pada masalah selain akademik. Kesulitan terjadi ketika sesuatu berdampak negatif atau diperkirakan akan berdampak negatif pada perhatian seseorang (Stoltz, 2000). Kesulitan menurut Stoltz (2000) merupakan perasaan negatif yang datang dari dalam diri individu (kondisi psikologis, fisik, mental, dan emosional yang menyebabkan kesulitan) dan yang datang dari luar (segala sesuatu yang datang dari luar membuat kita merasa sulit).

Kemampuan tiap mahasiswa tentunya berbeda-beda dalam menghadapi permasalahan, kesulitan, rintangan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal tersebut menunjukkan perbedaan tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa. Mulai dari

yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang rendah hingga yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi. Definisi *Adversity Quotient* itu sendiri yang diungkapkan oleh Paul G. Stoltz (2000) merupakan sebuah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan dengan teratur. Dalam menghadapi kehidupan sehari-hari *Adversity Quotient* yang dimiliki seorang individu dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ditimbulkan oleh keadaan, apapun yang terjadi seorang individu tetap kuat dan tekun melewatinya dengan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. *Adversity Quotient* juga diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mengatasi kesulitan serta sanggup bertahan hidup dengan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan hidup (Stoltz, 2000).

Sikap positif seperti memiliki ketahanan dalam menghadapi permasalahan dan menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan dengan baik dapat menunjukkan kualitas mahasiswa yang baik. Jika individu tidak dapat mengontrol peran dalam organisasi dengan baik, organisasi dapat mengganggu aktivitasnya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa, seperti tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan absen dari kelas perkuliahan karena disibukkan dengan kegiatan dan tanggung jawab organisasinya.

Alasan peneliti memilih mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti organisasi sebagai subjek dalam penelitian kali ini adalah karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mereka cenderung untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan kepentingan organisasinya daripada kewajiban perkuliahannya sendiri. Sebagian mahasiswa angkatan 2018 kini sudah menjadi pengurus senior atau pengurus yang telah memiliki pengalaman sebagai pengurus di tahun sebelumnya, dan sebagian mahasiswa angkatan 2017 telah selesai dengan masa kepengurusannya, namun juga masih ada yang diberikan tanggung jawab lebih banyak lagi seperti menjadi ketua organisasi. Beberapa dari mereka mengakui bahwa memiliki kesulitan masing-masing dalam menjalani perannya sebagai mahasiswa sekaligus dengan pengurus organisasi. Terdapat pula sebagian mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak lulus di beberapa mata perkuliahan dan nilai IP (Indeks Prestasi) semester yang menurun karena meninggalkan tugas-tugas yang sudah di berikan oleh dosen. Mahasiswa angkatan 2017 yang

seharusnya di semester VII ini sudah dapat memulai untuk mengajukan proposal skripsi pun mereka belum juga mengajukannya karena memiliki alasan masih ingin beraktualisasi pada keorganisasiannya. Dilihat dari peristiwa tersebut kita dapat mengetahui adanya perilaku penundaan terhadap aktivitas akademik atau yang disebut dengan prokrastinasi akademik. Namun tidak semua mahasiswa yang mengikuti organisasi melakukan prokrastinasi akademik, sebagian dari mereka mampu mengendalikan tiap kesulitan yang dihadapinya dan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik. Salah satu indikator perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda untuk mengerjakan maupun menyelesaikan tugas dengan faktor penyebab seseorang akan memiliki kecenderungan tidak menyegerakan untuk memulai mengerjakan atau menghadapi tugasnya dan juga kurangnya kemampuan seseorang untuk mengatur waktu dengan baik (Knaus, 1986). Terdapat mahasiswa yang tidak dapat menghadapi kesulitannya secara seimbang antara organisasi dan perkuliahan, namun ada juga yang dapat menghadapi keduanya dengan baik. Oleh karena itu munculah pertanyaan “Apakah tingkat *Adversity Quotient* memiliki peran saat mereka melakukan penundaan ketika menyelesaikan tugasnya?”. Dengan hal tersebut perlunya penelitian ini dilakukan agar dapat menjawab pertanyaan yang muncul. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui adanya hubungan *Adversity Quotient* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Pengertian dari penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dengan bantuan instrumen penelitian sebagai analisis data yang bersifat statistik, untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas adalah *Adversity Quotient*. Dan yang menjadi variabel terikatnya adalah perilaku prokrastinasi akademik. Peneliti memilih *Adversity Quotient* sebagai variabel

bebas dikarenakan apabila terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokastinasi

Teknik sampling yang dipilih pada penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan metode sampling kuota (*Quota sampling*). *Quota sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sejumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu hingga kuota sampel yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2017). Peneliti mengambil sampel dari mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti keorganisasian ketika kuliah, baik organisasi internal kampus maupun eksternal kampus. Dari jumlah populasi yang diketahui kurang lebih sebanyak 2500, maka peneliti mengambil sampel sejumlah 250 (10%) dari populasi keseluruhan mahasiswa angkatan 2017-2018 yang mengikuti organisasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Bentuk aitem dalam skala yang digunakan merupakan model skala *likert* dengan pernyataan tertutup dimana hanya terdapat empat opsi respon jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS); Penyusunan instrumen penelitian yang berupa pernyataan-pernyataan mengacu pada aspek dan indikator yang dikemukakan para ahli. Indikator dari variabel *Adversity Quotient* mengacu pada teori Stoltz dan indikator variabel prokrastinasi akademik mengacu pada teori Ferrari.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil distribusi skor kategorisasi dan prosentase dapat diketahui pada variabel *Adversity Quotient* pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dari sampel yang diambil terdapat 49 mahasiswa yang tergolong pada tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi atau sebanyak 19.6 %, kemudian yang tergolong dalam kategori rendah yaitu 36 mahasiswa atau 14.4 %, dan paling banyak terdapat pada mahasiswa dengan kategori tingkat *Adversity Quotient* sedang yaitu sebanyak 165 mahasiswa atau setara dengan 66 %.

Hasil distribusi skor kategorisasi dan diagram prosentase pada variabel prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dari sampel yang diambil menjelaskan bahwa terdapat 37 mahasiswa tergolong pada tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi atau sebanyak 14.8 %, pada kategori rendah terdapat 36 mahasiswa atau 14.4 %, dan pada kategori sedang terdapat 177 mahasiswa atau 70.8 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa paling banyak mahasiswa tergolong pada tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Hasil dari uji korelasi pada variabel yang diteliti dapat dikatakan terdapat korelasi apabila nilai pada *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Namun apabila nilai *sig. (2-tailed)* melebihi 0,05 maka variabel yang diuji tidak memiliki korelasi. Berikut ini adalah tabel hasil uji korelasi pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi

		Prokrastinasi akademik
<i>Adversity Quotient</i>	Pearson Correlation	-.546**
	Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil dari uji korelasi juga menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,546. Hasil tersebut menyatakan bahwa *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi memiliki korelasi negatif yang signifikan.

## **Pembahasan**

Dari hasil uji korelasi dapat dimaknai apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat nilai *Adversity Quotient* yang tinggi maka nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat nilai *Adversity Quotient* seorang mahasiswa rendah maka akan tinggi nilai dalam perilaku prokrastinasi akademiknya. Dengan demikian hipotesis pada awal penelitian **diterima**. Dari keseluruhan pembahasan mengenai hasil dari penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dapat diketahui bahwa Orang dengan kecerdasan *adversity* tinggi cenderung memiliki lebih sedikit penundaan dan dapat mengatasi tugas. Mengacu pada studi sebelumnya, jika seseorang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah atau kecerdasan yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi selama kuliah dan dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya pada waktu yang tepat. Hal ini dapat dikatakan pada mahasiswa dengan tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi tingkat penundaan terhadap tugasnya menjadi rendah. Dan ketika seorang mahasiswa yang mengikuti organisasi menghadapi sebuah permasalahan pada organisasinya dengan *Adversity Quotient* yang tinggi mereka dapat menyelesaikan masalah dalam perkuliahannya sekaligus dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang yang aktif dalam berorganisasi lebih banyak termasuk pada golongan tingkat *Adversity Quotient* sedang, yaitu sebanyak 66%. Dan untuk tingkat prokrastinasi akadeiknya tergolong pada tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, yaitu sebanyak 70.8%. Mahasiswa memiliki *Adversity Quotient* sedang dapat dimaknai bahwa mereka masih memiliki usaha untuk bertahan dalam masalahnya walaupun terkadang masih berhenti untuk beristirahat karena merasa lelah akan suatu masalah yang sedang dihadapinya. yang memiliki prokrastinasi akademik tingkat sedang menunjukkan sebagian dari mereka pernah melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan tertentu dan tidak selalu melakukan prokrastinasi akademik di setiap tugasnya. Dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,546 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Adversity Quotient* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2017-2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam berorganisasi

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). *Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012*. Pshyco Idea, Hal: 61- 68.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2002). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boylston Street, Boston, USA: Pearson Education

- Ferrari, Joseph R., Johnson, J. & McCown, W. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. New York, USA: Plenum Press.
- Hajar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hall, Calvin S dan Lindzey, Gardner. (1993). *Psikologi Kepribadian I Teori-teori Psikodinamik (klinis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Knaus, E. (1986). *Procrastination*. New York: Institute for Rational-Emotive Therapy.
- Leman. (2007). *Memahami Adversity Quotient*. *Anima*. Indonesian Psychological Journal.
- MHD. Sanusi, Zulkifli N., Devi Risma. (2017). *Hubungan Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi PG Paud Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Angkatan 2014*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 4, No 2 Hal: 1-11
- Nashori. (2007). *Pelatihan Adversity Intelligence untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*. *Jurnal Psikologi* No.23
- Rachmah, D.N., Mayangsari, M.D., dan Akbar, S.N. (2015). *Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi*. *Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat*. *Cakrawala Pendidikan*. No. 2 Hal: 211-221
- Santrock (2003) John W. *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi: Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity Quotient; Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Van Eerde, W. (2003). *A Meta-Analytically Derived Nomological Network of Procrastination*. *Personality and Individual Differences*, Vol: 35, (1401- 1418).
- Vestervelt, C.M. (2000). *An examination of the content and construct validity of Four measures of procrastination*. Master's thesis, University of Carleton, Ottawa, Ontario: Canada.
- Wardani, A.K., dan Nurwardani, M. (2019). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi diri dan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Bekerja di Perguruan Tinggi "X" Yogyakarta*. Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 7, No: 1, Hal: 14-21